

PROSES PENGASUHAN IBU BEKERJA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh:

Adi Wibowo
NIM. 08710086

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Wibowo

NIM : 08710086

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar kode etik akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika kemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabutnya gelar sarjana yang telah saya peroleh.

Yogyakarta, 8 Juli 2012



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Adi Wibowo
NIM : 08710086
Program Studi : Psikologi
Judul : Proses Pengasuhan Ibu Bekerja

Telah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) Psikologi.


Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terimakasih.

Wassalammu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Juli 2012

Pembimbing,


Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si.
NIP. 19760805 2005 01 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 907.b /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PROSES PENGASUHAN IBU BEKERJA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

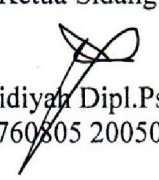
Nama : Adi Wibowo
NIM : 08710086

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 5 Juli 2012
dengan nilai : 92.66/A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

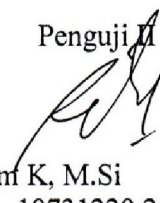
Ketua Sidang


Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I


Mustadim, M.Si
NIP.19820220 200901 1 006

Penguji II


Retno Pandan Arum K, M.Si
NIP. 19731229 200801 2 005


Yogyakarta, 26 Juli 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN




Prof. Dr. Dandung Abdurahman, M.Hüm
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

“Pastikan IMAN, ISLAM, dan IHSAN”

**“Hidup tanpa ilmu bagaikan pohon yang tak
berbuah”**

**“Kerjakanlah hal yang membawa berkah
bagimu dan orang-orang yang kamu cintai”**

**“Berusahalah untuk mencoba bukan mengeluh,
karena segala sesuatu berawal dari mencoba.**

**Dengan mencoba anda akan tahu dan
mendapatkan pengalaman yang berharga
untuk setiap hal yang anda lakukan”**

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Segala puji syukur ku haturkan kepada Allah SWT
Tuhan semesta alam
Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi
Muhammad SAW
Karya sederhana ini ku persembahkan kepada:**

**Almamater tercinta
Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Yang terkasih keluargaku, mamah, bapak, teteh, aa
dan adik-adikku yang tak kenal lelah untuk selalu
memberikan dukungan, do'a dan cinta untukku**

**Dan semua sahabat-sahabatku yang selalu
mendukung dan memberikan warna dalam
perjalanan persahabatan kita**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan nikmat yang tiada batas kepada kami umatNya. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi kita tiada lain Nabi Muhammad SAW semoga senantiasa kita selalu dalam bimbingannya dan menjadi umatnya penghuni tempat terbaik di sisi Allah.

Rasa syukur yang luar biasa ini tentunya tidak dapat diungkapkan hanya dengan kata-kata saja. Karena atas seijin Allah dengan segala kuasaNya, Alhamdulillah skripsi ini sebagai pra-syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dapat terselesaikan dengan lancar.

Peneliti memahami sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang berharga untuk perbaikan skripsi ini. Peneliti berharap di masa mendatang akan lebih banyak penelitian yang serupa dengan berbagai metode sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini berbagai pihak telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berharga kepada peneliti. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. Dudung Abdurrahman, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena, M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Maya Fitria S.Psi., Psi., MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas dukungan dan masukannya yang sangat berharga.
4. Ibu Satih Sayidiyah Dip. Psy., M.Si. selaku Dosen Seminar Psikologi Perkembangan dan pembimbing skripsi yang tiada kenal lelah memberikan bimbingan dan dukungan yang luar biasa. Terima kasih atas kekuatan motivasi yang ibu berikan.

5. Bapak Mustadin Tagala S. Psi., M. Si. selaku Dosen Metode Penelitian Kualitatif dan penguji skripsi ini. Terima kasih atas pelajaran yang berharga tentang penelitian kualitatif serta berbagai masukan luar biasa yang bermanfaat bagi penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah banyak memberikan pengetahuan yang sangat berarti, serta seluruh staf Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
7. Mamah dan Bapak tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a di setiap perjalanan anakmu. Semoga sebuah karya kecil ini memberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan bagi kalian.
8. Tete Sri, Aa Deden, Najla, Nail terima kasih atas dukungan dan semangatnya. Aku mencintai kalian.
9. Untuk sahabat Metamorfosa Ibu Hasni, Pak Gathut, Bu Dini, Bu Dewi, mbak Kiki, mbak Zahro, mbak Nia, mbak Sri jajan dan sahabat Meta lainnya yang telah memberikan banyak pengalaman berharga. Terima kasih atas dukungannya.
10. Untuk sahabat-sahabatku Psikologi F angkatan 2008 yang luar biasa yang sedang berlomba untuk mengejar mimpi; Amrul, Tyan, Yogik, Luluk, Anis, mbak SJ, dedek Tina, Atul, Sukma, Limpat serta teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas senyum dan dukungannya.
11. Teman-temanku sahabat seperjuangan yang selalu bahu membahu memberikan dukungan dan insya Allah wisuda bulan Agustus Uul, Maul, Etik, Andif, Fitra Icha, Faqih, Imam, Sabiq, Ana, Muti, Mas Taqwin, Mas Arif, Ajeng, Kiki, Anis, dan maaf bagi sahabat yang belum disebut. :D Terimakasih dukungannya.
12. Sahabat-sahabatku, pendukungku, Santi, Lala, dan Arin. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang tiada henti selama ini.
13. Untuk kakak-kakakku tercinta, mbak Najwa, mbak Puput, mbak Uwi, mas Luki, mas Bayu dan mas Rudi terima kasih untuk kasih sayang, motivasi dan keceriaan yang kalian berikan.

14. NT, WI, SA dan keluarga. Terima kasih atas kesediaannya menjadi informan dan memberikan banyak pelajaran berharga dalam penelitian ini.
15. Sekretaris Desa Guntur, Bapak Khusaini. Terima kasih banyak atas informasi yang berharga yang mendukung terselesainya penelitian ini.

Yogyakarta, 18 Juni 2012

Peneliti,



Adi Wibowo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	7
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Pengasuhan Anak.....	11
1. Pengertian dan Konsep Pengasuhan.....	11
2. Tujuan Pengasuhan	14
3. Proses Pengasuhan	15
B. Ibu Bekerja	28
1. Peranan Ibu dalam Rumah Tangga	28
2. Tugas-tugas Ibu.....	30

3. Sikap ibu terhadap anak.....	32
4. Harapan ibu terhadap peran anak.....	35
5. Harapan Masyarakat terhadap Peran Seorang Ibu	36
C. Pertanyaan Penelitian	37
BAB III	
METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	38
B. Fokus Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian.....	39
D. Metode Pengumpulan Informasi.....	40
1. Wawancara	40
2. Observasi	42
3. Dokumen	42
E. Keabsahan Data	43
F. Analisis Data.....	44
BAB IV	
PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Persiapan Penelitian	46
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	47
C. Pelaksanaan Pengumpulan Data	48
D. Hasil Penelitian	50
1. Informan Penelitian	50
a. Profil NT	50
1) Proses pengasuhan NT	53
2) Bagan proses pengasuhan NT	56
b. Profil WI	57
1) Proses pengasuhan WI	59
2) Bagan proses pengasuhan WI.....	63
c. Profil SA	64
1) Proses pengasuhan SA	65
2) Bagan proses pengasuhan SA.....	68

2. Pola proses pengasuhan ibu bekerja.....	69
3. Bagan Proses Pengasuhan Ibu Bekerja	72
E. Pembahasan	73
1. Proses Pengasuhan Ibu Bekerja	73
2. Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan.....	79
3. Membagi waktu antara Pengasuhan dan Pekerjaan	82
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pengasuhan.....	84
a. Faktor Pendukung Proses Pengasuhan	84
b. Faktor Penghambat Proses Pengasuhan.....	86
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar informan-.....	39
Tabel 2. Pelaksanaan pengumpulan data NT	48
Tabel 3. Pelaksanaan pengumpulan data WI.....	49
Tabel 4. Pelaksanaan pengumpulan data SA.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Observasi proses pengasuhan NT
2. Verbatim wawancara NT
3. Hasil wawancara NT
4. Verbatim wawancara Informan pendukung 1
5. Hasil wawancara Informan pendukung 1
6. Reduksi data NT
7. Display data NT
8. Observasi proses pengasuhan WI
9. Verbatim wawancara WI
10. Hasil wawancara WI
11. Verbatim wawancara Informan pendukung 2
12. Hasil wawancara Informan pendukung 2
13. Reduksi data WI
14. Display data WI
15. Observasi proses pengasuhan SA
16. Verbatim wawancara SA
17. Hasil wawancara SA
18. Verbatim informan pendukung 3
19. Hasil wawancara informan pendukung 3
20. Reduksi data SA
21. Display data SA

PROSES PENGASUHAN IBU BEKERJA

AdiWibowo
NIM. 08710086

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengasuhan ibu bekerja di desa Guntur, kecamatan Bener, kabupaten Purworejo. Proses pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap tindakan ibu yang bekerja untuk memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pengasuhan dan peranan ibu dalam rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data dengan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja sebagai tani, guru dan dagang. Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pengasuhan dimulai sejak anak dalam kandungan. Terdapat berbagai ritual adat dan agama dalam menyambut kelahiran anak. Selama proses pengasuhan berlangsung, informan melibatkan pengasuhan dalam aktivitas pekerjaan. Selain itu keterlibatan keluarga menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pengasuhan. Ketiga informan mengungkapkan bahwa dalam proses pengasuhan yang dilakukan tidak mengalami banyak hambatan. Kendala yang dihadapi adalah tuntutan terhadap seorang ibu untuk mengambil keputusan terkait dengan perkembangan anak seperti; masalah pendidikan, tuntutan pekerjaan ataupun kondisi kesehatan anak. Hal inilah yang membuat proses pengasuhan ibu bekerja menjadi begitu menarik.

Kata kunci: Proses Pengasuhan, Ibu Bekerja

PARENTING PROCESS OF WORKING MOTHERS

AdiWibowo
NIM. 08710086

ABSTRACT

This study was to purpose the parenting process of working mother. This study was done at Guntur, Bener, Purworejo. Parenting process that was defined in this study was any act of working mother to give attention, time, and support which can satisfy the physical, mental, and social need of children. The theory used in this study was a theory about parenting and the role of mother in household. This study used a qualitative method which was case study approach . The data was collected by interview and observational techniques, and also documentation. The informants in this study were mothers who work as farmers, teachers, and merchants. This study found that children parenting planning started in the womb. There are various ritual of customary and religion in welcoming birth of a child. During the process of parenting, the three informants took parenting and still worked. In addition, family involvement be a contributing factor supporting the success of talking about parenting. The three informants revealed that they did not have a lot of obstacles in parenting their children. Their obstacles were just education for their children, the demands of work and children's health conditions. It's what makes the process of Working Mother parenting become so interesting.

Key Words :Parenting Process, Working Mothers

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan suatu sistem kompleks yang di dalamnya terdapat ikatan di antara anggotanya dan rasa saling memiliki. Di lingkungan keluarga inilah terjadi proses pengasuhan demi terbentuknya pribadi yang matang untuk dapat menjalani kehidupan sesuai yang diharapkan. Salah satu sosok yang paling berperan dalam pembentukan kepribadian tersebut tentunya adalah orang tua. Orang tua menjadi pendamping utama dalam setiap perkembangan anak-anak mereka. Orang tua menjadi contoh pertama dan yang paling utama bagi anak. Orang tua melakukan “investasi dan komitmen dalam kehidupan anak” untuk memberikan tanggung jawab dan perhatian (Brooks, 2011). Oleh karena itu, peran orang tua dalam proses pengasuhan sangat penting terutama seorang ibu.

Seorang ibu mempunyai peran vital dalam pengasuhan dan menjadi bagian terpenting dalam setiap perkembangan sang anak. Ketika seorang ibu mempunyai peran ganda atau memiliki kesibukan lain di luar tanggung jawab sebagai seorang ibu, secara tidak langsung dapat berdampak pada proses pengasuhan yang diberikan. Seorang ibu yang bekerja akan membagi perhatian untuk pekerjaan dan keluarga tentunya. Hal inilah yang menjadi tantangan seorang ibu ketika menjalankan peran ganda. Seorang ibu dihadapkan pada sebuah tuntutan karir dan seharusnya tidak meninggalkan kewajiban utamanya sebagai seorang pengasuh.

Sehingga meskipun memiliki berbagai kesibukan di luar rumah tetap dapat berbagi waktu dengan proses pengasuhan anak-anak.

Pada jaman modern ini, fenomena tentang ibu bekerja di daerah perkotaan di anggap sudah tidak asing lagi. Ketika pada jaman dahulu seorang istri hanya berperan sebagai pengurus rumah dan anak/suami, seiring berjalannya waktu dan kemajuan ilmu pengetahuan bahkan seorang ibu dapat menjalankan peran ganda. Bagi yang mengalami, mungkin karena tuntutan hidup ataupun keinginan untuk tetap bergelut di dunia karir namun seorang ibu diuntut mampu menanggung peran ganda tersebut yaitu sebagai seorang ibu rumah tangga yang berkewajiban untuk mengurus perihal rumah tangga serta memenuhi kebutuhan keluarga melalui kegiatan berkarir di dunia kerja. Seorang ibu tersebut tentunya membutuhkan banyak waktu untuk sekedar meluangkan waktu kepada sang anak. Sehingga proses pengasuhan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Hertz (2004), seorang professor Sosiologi dan studi wanita di universitas Wellesley mengungkapkan fakta mengenai masyarakat yang membebaskan wanita untuk memilih menjadi ibu ataupun berkarir. Alih-alih menjadi ibu yang mengasuh anak, wanita karir banyak yang beranggapan bahwa mempunyai anak akan tidak efektif karena waktu yang tidak benar-benar cukup untuk anak. Beberapa wanita yang berperan ganda menempatkan anak-anak mereka di tempat penitipan atau menyewa pengasuh, pada akhirnya mereka terganggu dengan situasi ini dan berfikir untuk menjadi pengasuh utama bagi anak. Seorang wanita bisa saja sukses dalam karir namun setidaknya di mata orang lain gagal dalam membina rumah tangga karena tidak memiliki anak. Hal inilah yang membuat

proses pengasuhan ibu bekerja tidak dapat dikatakan “mudah”. Namun tentu seorang ibu sudah memiliki pertimbangan khusus dalam menjalankan peran ganda mereka.

Terdapat fakta menarik yang terjadi di desa Guntur, dimana seorang ibu yang mempunyai peran ganda ternyata menjadi sesuatu hal yang sudah wajar. Jika masyarakat tradisional di daerah pedesaan berpandangan bahwa ibu hanya berperan mengasuh dan menjaga rumah ternyata hal tersebut tidak sesuai dengan temuan yang ada di desa Guntur. Bahkan di desa Guntur ibu yang bekerja menjadi kaum mayoritas. Padahal, biasanya tidak banyak atau bahkan masih sangat sedikit wanita di daerah pedesaan yang memilih untuk meninggalkan pola tradisional dan beralih pada pola modern dengan menjalankan peran ganda tersebut. Sehingga menarik untuk diketahui lebih lanjut mengenai alasan seorang ibu memilih untuk mengasuh sembari melaksanakan aktivitas kerja.

Berdasarkan data monografis desa Guntur tahun 2009, diketahui bahwa desa Guntur adalah salah satu desa terluas di kecamatan Bener dengan wilayah yang luas yaitu 652.494 ha. Sebelah utara berbatasan dengan desa Limbangan, sebelah timur berbatasan dengan desa Karang Sari, sebelah selatan berbatasan dengan desa Penungkulan dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Redin. Desa Guntur adalah desa yang subur hal ini dapat dilihat dari mayoritas penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani.

Data awal diperoleh di dusun Kalipancer II, salah satu dusun di desa Guntur. Di dusun Kalipancer II ini ditemukan fenomena menarik tentang ibu yang mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu yang bertugas mengasuh anak dan ibu

yang bekerja. Peneliti memperoleh informasi mengenai proses pengasuhan ibu bekerja dari berbagai sumber. Terakhir peneliti berkunjung ke rumah bapak Ediasa dan memperoleh informasi bahwa mayoritas ibu yang tinggal di dusun Kalipancer II mempunyai peran ganda sebagai pengasuh anak dan bekerja mencari nafkah. Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengetahui proses pengasuhan yang dilakukan ibu bekerja.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah kepala keluarga di dusun tersebut adalah 93 kepala keluarga dan ibu yang terlibat pengasuhan sejumlah 72 ibu, 59 ibu di antaranya bekerja dan hanya 13 ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga. Para ibu yang bekerja tersebut mayoritas berprofesi sebagai petani dan sebagian adalah seorang guru, pedagang dan buruh. (Pre-elemenary, 8 november 2011)

Dari data awal yang diperoleh mengenai proses pengasuhan ibu bekerja di desa Guntur di atas, peneliti berupaya untuk mendapatkan fenomena terkait dengan proses pengasuhan ibu bekerja, di antaranya adalah dengan observasi dan wawancara awal kepada seorang ibu di dusun Kalipancer II yang mempunyai peran ganda. Hasilnya adalah informan bekerja sebagai seorang guru di salah satu SD di Purworejo. Informan bekerja selama tujuh jam sehari. Pagi sebelum berangkat kerja, harus sudah mengurus suami dan sang anak, berangkat pukul 07.00 wib hingga pukul 14.00 wib. Pada rentang waktu tersebut mereka dedikasikan untuk pekerjaan. Setelah itu pulang kerja dan beristirahat sembari menunggu anak dan suami, serta mengerjakan pekerjaan rumah. Jadi, di lain sisi seorang ibu tersebut di tuntutan untuk dapat berbagi waktu kepada anak mereka

sehingga peran utama sebagai seorang ibu tetap berjalan. Informan mengungkapkan pendapatnya tentang kesibukan menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja. Pernyataan informan dalam wawancara sebagai berikut :

“Entah kenapa ya dek, saya itu juga agak merasa gimana gitu,,dilain sisi saya harus mengabdikan diri disekolah tapi ada rasa ketakutan pada anak-anak. Mereka jadi sering rewel, berantem dan sulit untuk dibilangin. Saya mengerti bahwa sebenarnya ini salah saya dan untuk itu saya berharap dapat membagi waktu untuk bersama mereka”. (Sri Hartatik , 12 Februari 2011)

Beberapa fenomena yang terjadi di desa Guntur dewasa ini adalah ketika terjadi pengabaian terhadap anak karena waktu yang tidak cukup banyak yang mampu mereka luangkan. Ketika sudah disibukkan dengan pekerjaan dan pulang membawa bekal berupa tugas kantor yang harus diselesaikan dengan cepat sehingga dapat menguras energi si ibu. Sebagai efek yang ditimbulkan adalah fisik dan perasaan yang melemah karena kesibukan seorang ibu tersebut. Sehingga waktu kebersamaan antara ibu dan anak berkurang atau bahkan tersita oleh kehadiran sosok bernama tugas kantor tersebut. Secara otomatis perhatian terhadap anak dapat semakin sedikit.

Salah satu fakta dari informan yang saya observasi memperlihatkan kesibukan yang sangat luar biasa. Seorang ibu bekerja dari pukul 07.00 wib hingga pukul 15.00. Setelah itu harus mengambil anak-anaknya yang mereka titipkan kepada pengasuh. Pada akhirnya rasa (lelah) yang menjadi musuh utama. Pekerjaan rumah menjadi tidak terselesaikan dan anak-anak mereka merasa tidak diperhatikan. Setelah itu muncul renekan dari sang anak, entah sekedar mencari perhatian ataupun menginginkan sesuatu tentunya. Ketidakmampuan orang tua

dalam manajemen waktu tentunya tidak hanya berimbas kepada pribadi ibu saja, namun juga kehidupan orang lain terutama keluarga. Anak-anak yang merasa terabaikan ini seharusnya perlu ada perhatian lebih sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti perasaan benci ataupun permusuhan diantara anggota keluarga. (Pre-elemenary, 11 Februari 2011)

Oleh karena itulah, dengan melihat adanya fenomena menarik mengenai proses pengasuhan ibu bekerja di desa Guntur, Purworejo peneliti tertarik untuk mengungkap hal tersebut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana proses pengasuhan ibu bekerja di Desa Guntur, Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena pengasuhan ibu bekerja di desa Guntur, Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan psikologi khususnya psikologi perkembangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang proses pengasuhan ibu bekerja.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai metode pengasuhan yang digunakan dalam proses pengasuhan ibu bekerja di desa Guntur, kabupaten Purworejo.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai proses pengasuhan ini bukanlah yang pertama dalam keilmuan psikologi. Sebelumnya telah dilakukan berbagai penelitian yang mirip, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Budi (2005) tentang “pola pengasuhan pada keluarga nelayan di kabupaten Pekalongan. Dalam penelitian ini disebutkan tentang kesibukan yang luar biasa dari seorang ibu. Seorang suami yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan membuat tanggung jawab yang dibebankan kepada seorang ibu semakin besar. Seorang ibu disana rata-rata berpendidikan rendah dan didalam mengasuh anak-anaknya hanya dengan kemampuan seadanya sehingga hasilnya pun terkesan biasa-biasa saja bahkan ada yang kurang baik.

Hasil dari penelitian adalah kecenderungan warga Desa Wonokerto Wetan yang menggunakan pola asuh demokratis, sedangkan untuk keluarga nelayan pekerja dan nelayan pemilik/ miskin menggunakan kombinasi antara pola asuh demokratis dengan pola asuh *laissez faire*. Para ibu di keluarga nelayan Desa Wonokerto Wetan, sudah cukup mengerti tentang peranannya dalam mengasuh anak, mereka sudah mencoba untuk merawat, menanamkan perilaku dan mencukupi kebutuhan anaknya dengan baik.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengasuhan anak adalah penelitian yang dilakukan oleh Diah Kumalasari (2005). Penelitian tersebut berjudul “Pola pengasuhan anak usia sekolah dasar” (6-12 tahun) dalam keluarga yang ditinggal orangtuanya merantau di desa Karanganyar, kecamatan Plupuh, kabupaten Sragen. Hasil dari penelitian tersebut adalah selama orang tua pergi merantau, anak dididik dan diasuh oleh kerabat dekat ataupun mempekerjakan seseorang untuk menjadi pengasuh ataupun dititipkan kepada tetangga dekat. Pola pengasuhan yang diterapkan adalah dengan pengajaran, pengganjaran dan pembujukan. Meskipun bukan anaknya sendiri, pengasuh atau tetangga yang dititipi mengasuh dan mendidik anak layaknya anak sendiri. Sehingga dalam mengasuh dan mendidiknya tidak dibedakan dengan mengasuh dan mendidik anak sendiri.

Penelitian lainnya yang juga mempunyai kemiripan adalah penelitian Skripsi karya M. Erfan Nurrohman Hakim (2008) tentang “Pola pengasuhan anak dalam keluarga *single parent*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa orang tua *single* mendidik dan mengasuh anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian yang lebih besar dari sebelumnya, karena merasa memiliki peran ganda yaitu sebagai ayah sekaligus sebagai seorang ibu. Hal inilah yang menjadi nilai lebih dari orang tua *single parent* dalam mendidik dan mengasuh anaknya.

Sebuah penelitian mengenai peran ganda dilakukan Cunningham dan Saayman (1984) yang berjudul “*Effective functioning in dual-career families: an investigation*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek dua

puluh keluarga yang mempunyai peran ganda. Dari dua puluh subjek mempunyai pekerjaan yang berbeda dan mempunyai intensitas serta komitmen yang tinggi seperti guru, dosen, karyawan, insinyur, eksekutif bisnis dan sebagainya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seperti yang telah di-hipotesis-kan kemampuan untuk bernegosiasi memberikan kontribusi signifikan untuk mengalokasikan dana untuk pemenuhan instrumental, afektif dan peran untuk menjalankan peran ganda.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, di dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, di antaranya adalah dari segi judul. Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan pola pengasuhan yakni merupakan metode yang digunakan dalam mendidik anak (Gunarsa, 2000) sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada proses pengasuhan yaitu proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak (Brooks, 2011). Pola dan proses mempunyai perbedaan yang mendasar dimana pola hanya melibatkan metode yang dipilih orang tua sedangkan proses melibatkan peran serta anak dan masyarakat, jadi tidak hanya bergantung terhadap metode yang diterapkan orang tua dalam pengasuhan. Pemilihan informan dalam penelitian ini lebih variatif. Jika pada penelitian sebelumnya menunjuk pada sebuah masyarakat yang mempunyai latar belakang pekerjaan yang *homogen*, dalam penelitian ini peneliti memilih 3 informan yang mempunyai latar belakang pekerjaan yang berbeda satu sama lain yakni seorang ibu yang bekerja sebagai petani, pedagang dan guru.

Selain konsep judul dan informan yang berbeda, lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini mempunyai keunikan tersendiri yang menunjukkan

bahwa ibu yang bekerja menjadi kaum mayoritas. Hal ini memberikan asumsi awal kepada peneliti mengenai desa Guntur yang menuntut seorang ibu untuk menjalankan peran ganda sebagai pengasuh anak dan pekerja. Berdasarkan bukti-bukti penelitian tersebut, peneliti beranggapan bahwa penelitian tentang proses pengasuhan ibu bekerja seperti yang peneliti ajukan adalah asli.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan tentang proses pengasuhan ibu bekerja antara lain sebagai berikut:

1. Proses Pengasuhan Ibu Bekerja

a. Perencanaan Pengasuhan

Perencanaan pengasuhan ibu bekerja dimulai sejak anak dalam kandungan. Dalam tahap ini dilakukan berbagai ritual tertentu dengan harapan anak akan lahir sehat dan menjadi anak yang diharapkan. Bahkan informan percaya bahwa ritual tertentu berpengaruh terhadap kepribadian anak kelak. Persiapan dalam menyambut kelahiran juga tidak terlepas dari pengalaman yang didapatkan dari orang tua terdahulu.

b. Kegiatan Pengasuhan

Kegiatan pengasuhan yang dilakukan selalu berkaitan dengan sosok seorang ibu yang dalam penelitian ini memiliki peran yang dominan dalam tahap perkembangan anak. Dalam prosesnya, ketiga informan melibatkan pengasuhan dalam setiap aktivitas kerja. Hal ini tidak terlepas dari harapan tinggi terhadap anak untuk bisa menjadi lebih dari orang tua. Meskipun profesi yang dimiliki informan sedikit banyak membantu keuangan keluarga namun ketiga informan tetap berfokus pada pengasuhan.

2. Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan

Ibu menjadi figur penting bagi anak, dalam penelitian ini dapat dilihat ketika ibu dapat melahirkan anak yang sehat, normal dan sesuai dengan harapan informan. kedekatan antara ibu dan anak sangat jelas terlihat dimana anak memilih untuk tetap bersama ibu meskipun di-dua-kan oleh aktivitas pekerjaann. Meskipun ibu tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebersamaan dengan anak namun sosok ibu dapat memberikan perhatian lebih dalam setiap tahap perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga informan dapat memberikan rasa aman dan kasih sayang terhadap anak. Sejalan dengan hal tersebut, informan memiliki harapan dan tindakan yang sesuai untuk mendidik anak hingga mereka dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

3. Proses Membagi Waktu Pengasuhan dan Pekerjaan

Proses membagi waktu dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan pengalaman yang informan dapatkan tentang pengasuhan. Dalam hal ini masing-masing informan memiliki keunikan tersendiri. Bahkan salah satu informan lebih nyaman untuk membawa anak dalam lingkungan kerja. Hal ini tidak lain dikarenakan rasa nyaman anak bersama ibu sehingga anak memilih untuk tetap bersama ibu dengan beragam aktivitas pekerjaannya. Selain itu, mereka membuat kesepakatan dengan suami untuk saling berbagi tugas tanpa mengabaikan pekerjaan. Sehingga meskipun disibukkan dengan pekerjaan tetap tidak mengabaikan aktivitas pengasuhan yang menjadi prioritas utama.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pengasuhan

a. Faktor Pendukung Proses Pengasuhan

Faktor penting yang mendukung proses pengasuhan ibu bekerja adalah keluarga terutama peran seorang suami. Dalam penelitian ini diketahui bahwa suami menjadi sosok yang berperan dalam membantu keberhasilan pengasuhan seorang ibu. Informan dapat berbagi tugas dengan suami ketika dalam aktivitas kerja sehingga pengasuhan tetap dapat berjalan dengan baik. Selain itu latar belakang pekerjaan yang sama antara informan dengan suami juga mempermudah bagi ibu untuk membagi tugas antara pengasuhan dan pekerjaan.

b. Faktor Penghambat Proses Pengasuhan

Secara keseluruhan informan tidak banyak mengalami kendala dalam mengasuh anak. Hal yang menghambat selama proses pengasuhan adalah kondisi kesehatan anak yang sedang mengalami penurunan. Ketika anak sakit, anak akan membutuhkan perhatian lebih banyak dari seorang ibu sehingga mau tidak mau perlu meluangkan waktu lebih banyak untuk anak hingga mengganggu aktivitas pekerjaannya.

B. Saran

1. Bagi Informan

Seorang ibu yang menjalankan peran ganda sebagai pengasuh dan pekerja tentunya perlu memaksimalkan setiap kebersamaan dengan anak. Hal ini diperlukan supaya sosok ibu tidak hanya sebagai pengasuh saja namun

juga sebagai sahabat bagi anak dimana mereka bercerita dan berbagi. Untuk merealisasikan hal tersebut, informan perlu mempelajari lebih dalam mengenai pengasuhan seperti lewat buku, artikel ataupun informasi mengenai pengasuhan karena seiring perkembangan jaman jenis pengasuhan yang diberikan akan sangat menentukan.

2. Bagi Masyarakat

Pengasuhan tidak hanya ditentukan oleh sosok seorang ibu namun juga dukungan dari lingkungan disekitarnya. Masyarakat yang baik sudah semestinya memiliki berbagai program yang mendukung pengasuhan anak. Keberhasilan mencetak generasi yang “baik” akan menentukan masyarakat di masa mendatang. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi antar lembaga masyarakat yang memberikan perhatian secara khusus bagi para generasi masyarakat tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan berbagai fasilitas yang dapat membantu proses pengasuhan bagi ibu yang mengasuh dan disibukkan dengan aktivitas pekerjaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Suatu penelitian bukanlah hasil sempurna yang bisa menggambarkan suatu fenomena tanpa didukung oleh penelitian-penelitian lainnya. Begitu juga dengan penelitian ini masih dikatakan jauh dari sempurna. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih banyak tentang proses pengasuhan ibu bekerja dengan metode lain seperti metode kuantitatif. Selain itu untuk memperkaya informasi dapat menggunakan informan dengan latar belakang pekerjaan dan budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaishal. (2010). Puputan di Desa Jejeran. [on-line]. Diakses pada tanggal 18 juni 2012 dari <http://blog.ugm.ac.id/2010/11/15/puputan-di-desa-jejeran/>.
- Afandi, M. I. (2010). *Pengembangan Buku Panduan Pengasuhan Untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Budi, U. S. A. (2005). *Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Nelayan Di Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Cunningham, A., & Saayman, S. G. (1984). Effective Functioning in Dual-Career Families: an Investigation. *Journal of Family Therapy*.
- Darajad, U. (2006). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Munculnya Sibling Rivalry*. Program Diploma III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang : Karya Tulis Ilmiah.
- Dita. (2010). Pengasuhan, Konsep, Tujuan dan Strateginya. [on-line]. Diakses 21 November 2011, Pukul 14.23. dita8.wordpress.com.
- Djawahir. (2009). *Data monografi*. Desa Guntur, kecamatan Bener, kabupaten Purworejo keadaan semester II.
- Faisal, S. (2010). *Format - format Penelitian Sosial* . Jakarta : Rajawali Pers.
- Gaib, P. A. (2011). *Happy Working Mom Kiat-kiat Praktis Merawat dan Mengasuh Anak untuk Ibu Bekerja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Geertz, H. (1983). *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafitipers
- Gunarsa, S. D. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Tbk Gunung Mulia.

- Harvey, M. (1997). Dual-Career Expatriates: Expectations, Adjustment and Satisfaction With International Relocation. *Journal of International Business Studies*.
- Harvey, M., Napier, N. & Moeller, M. (2009). Interpreting Dual Career Couples' Family Life-Cycles: Identifying Strategic Windows of Global Career Opportunity, *Research and Practice in Human Resource Management*, 17(2), 14-35.
- Hemas, G. K. R. (1992). *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi*. Yogyakarta: liberty.
- Hertz, R. (2004). Work and Leadership Test of Manhood. *Professional and Managerial Women in Workplace*.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Penerjemah Istiwidayanti dkk. Jakarta: Erlangga.
- Kiong, M. (2010). *Siapa Bilang Ibu Bekerja Tidak Bisa Mendidik Anak dengan Baik?*. Jakarta: Progressio Publishing
- Kusumasari, P. (2009). Pola Asuh Orang Tua [on-line]. Diakses pada tanggal 1 juni 2011 dari <http://prakusuma.blogspot.com/>.
- Moleong, J. L. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muntawali. (1987). *Peranan Wanita dalam Pembangunan Desa*. Jakarta: Karya Nusantara.
- Prasetyanti, H. (2005). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Di Perumahan Muria Indah Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*. Skripsi Fakultas Lmu Sosial Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan.
- Pratiwi. (2005). *Pola asuh anak pada pernikahan beda agama*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Pujosuwarno, S. (1994). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, Gelora Aksa Pratama.
- Rosyidah. (2011). Konsep Pengasuhan (Parenting). Diakses pada tanggal 21 November 2011 dari <http://rosyidahkonseling.wordpress.com/parenting/>.
- Silberstein, R. L. (1992). *Dual-Career Marriage a System in Transition*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.

- Steury, J. (1993). Working Mothers in Japan and the Effects on Children and society. *Intercultural Communication Studies*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugondo, D. (2006). *Hubungan antara Pola Asuh dengan Kreativitas*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Sukadji, S & Badingah, S. (1994). Pola Asuh, Perilaku Agresif Orang Tua, dan Kegemaran Menonton Film Kekerasan sebagai Prediktor Perilaku Agresif. *Jurnal Psikologi*, 1, 21-29.
- Taggala, M. (2012). Penelitian Kualitatif. *Workshop Penelitian Kualitatif Applied Psychology Center*.
- Toscano, M. A. (2006). Part Time Working Mother- No Longer the Underground of Science. The Association of Women Geoscientists. *Jurnal Vol. XXIX*.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

LAMPIRAN

Catatan Observasi
 “Proses Pengasuhan Ibu Bekerja”
Narrative type

Informan 1 : NT
 Pekerjaan : Tani
 Tanggal Observasi : 5 Februari 2012
 Waktu Observasi : Pukul 06.00-15.30
 Lokasi Observasi : Rumah NT
 Tujuan Observasi : Menggali proses pengasuhan yang dilakukan NT (tani)
 Jenis Observasi : Observasi Partisipatif
 Kode : NT – OB7

No	Catatan Observasi
1	Pagi hari, pukul 06.00 NT sudah cukup disibukkan dengan pekerjaan
2	rumah mulai dari membersihkan rumah, perabot rumah tangga serta
3	lingkungan sekitar. Tampak anak bungsu NT sedang bermain di depan
4	rumah dan menikmati permainannya, sedangkan anak kembar NT bermain
5	di dalam rumah sambil menonton tv. Karena hari itu libur sekolah, mereka
6	nampak asik bermain dirumah.
7	Sementara itu suami NT sibuk mempersiapkan perlengkapan untuk
8	berkebun.
9	Pukul 07.30 suami NT sudah berangkat ke kebun beserta perlengkapannya
10	sementara sang isteri masih membereskan urusan rumah tangga sembari
11	menyuapi anak bungsu. Pukul 09.00 NT menyusul suami pergi ke kebun
12	untuk membantunya membersihkan kebun, anak bungsu mereka diajak
13	serta. Sementara si kembar bermain dirumah bersama temannya. Pukul
14	10.00 NT dan suami sudah pulang ke rumah untuk beristirahat di depan
15	rumah sambil bercanda dan bermain dengan anak-anak mereka. Tampak
16	keceriaan terpancar dari keluarga mereka yang sederhana.
17	Pada pukul 12.00 suami NT sudah pergi ke Mushola bersama si kembar
18	sementara sang isteri dan si bungsu di rumah. Sambil menunggu sang
19	suami dan si bungsu pulang, NT mempersiapkan makanan untuk makan
20	siang suami dan anak-anak sementara si bungsu masih asik bermain sendiri
21	di bawah pohon di depan rumah NT.
22	Pada pukul 13.00 suami NT sudah di rumah dan NT sudah selesai
23	mempersiapkan makan siang, bersantai sejenak sembari mempersiapkan
24	peralatan suami untuk mencari getah pohon aren untuk dibuat gula aren.
25	Pukul 13.30 suami NT sudah berangkat kerja hingga pukul 15.30. Pada
26	rentang waktu tersebut NT maksimalkan untuk mengasuh anak-anak,
27	mengajak jalan-jalan si bungsu untuk sekedar mencari jajan ataupun
28	mampir di rumah tetangga. Sementara si kembar bermain bersama teman-
29	temannya.

Verbatim Wawancara
 “Proses Pengasuhan Ibu bekerja”

Informan 1

Nama : NT
 Pekerjaan : Tani
 Tanggal Wawancara : 29 Januari 2012
 Waktu Wawancara : Pukul 14.00-15.00
 Lokasi Wawancara : Rumah informan
 Tujuan Wawancara : Menggali proses pengasuhan yang dilakukan informan (tani)
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : NT-W1 (Informan 1 - Wawancara 1)

No	Keterangan	Analisis
1	(ketika <i>interviewer</i> datang informan sedang menyapu	
2	rumah dan putra bungsunya bermain didepan)	
3	Assalamu’alaikum..	
4	Wa’alaikum salam.. e.. mari silahkan mas Waris	
5	(panggilan terhadap <i>interviewer</i>)	
6	Wah.. lagi bersih-bersih ya bu?	
7	Iya. Kotor sekali ini dari kemarin belum di sapu hehe..	
8	Eh... dek RB mainan apa ya?	
9	(di jawab sang ibu) Lagi bantuin bakarin sampah itu	
10	mas,, hehe	
11	Pak TL pergi apa bu?	
12	Ada kok lagi istirahat tiduran di dalam	
13	Lagi nggak ada acara apa bu?	
14	Nggak sih... nyante lagi kalo jam segini, biasanya	
15	nanti baru pergi ba’da shalat ashar ngambil aren buat	Ba’da shalat ashar pergi ambil
16	gula.	aren untuk membuat gula
17	Eh mas,, tak selesekan dulu ya nyapunya? (informan	
18	sudah tahu maksud kedatangan <i>interviewer</i> karena	
19	sebelumnya telah mengadakan janji)	
20	Oh..y nggak apa-apa bu, santai aja saya juga nggak	
21	ada acara kok,, hehe	
22	(Informan masuk ke rumah sebentar, terlihat RB masih	
23	asik bermain sendiri, tapi anaknya cukup pendiam.	
24	Tidak lama kemudian informan keluar dan	
25	mempersilahkan <i>interviewer</i> masuk)	
26	Mari silahkan mas masuk dulu..	
27	Ya bu,, maaf ini sudah merepotkan, hehe..	
28	Nggak apa-apa, silahkan duduk mas,, (tidak lama	
29	kemudian <i>significant person</i> keluar dari dalam)	
30	<i>E.. mas Waris mari mas silahkan..</i>	
31	Ya pak,, mohon maaf pak ini saya merepotkan	
32	<i>Santai aja mas,, saya juga lagi nyantai kalo jam segini</i>	
33	<i>hehe..</i>	
34	(Informan keluar dari dalam dengan menyuguhkan	
35	minum dan makanan)	
36	Silahkan mas dinikmati seadanya hehe..	
37	Wah.. terima kasih banyak bu,, jadi banyak	

38	merepotkan ini hehe..	
39	(tidak lama si bungsu datang dan manja dengan memeluk sang ibu sembari merengek minta makan)	
40		
41	E.. RB lapar ya?	
42	(dijawab informan) iya mas,, heehee..	
43	Tidak lama informan keluar dan menyuapi RB)	
44	Begini pak TL dan bu NT,, sebelumnya saya mohon maaf banyak merepotkan hehe,, sesuai dengan kesepakatan tadi pagi kan saya meminta tolong pada bapak dan ibu untuk meminta sedikit pengalamannya dalam mengasuh anak jadi mohon bantuannya ya pak, bu,,	
45		
46		
47		
48		
49		
50	Wah.. tapi kalo kami tidak bisa menjawab gimana ini mas? (ragu-ragu)	
51		
52	Wah.. tidak perlu khawatir ibu,, intinya itu tidak ada jawaban benar atau salah jadi ya sesuai dengan pengalaman ibu dan bapak dalam mengasuh anak saja.	
53		
54		
55		
56	Kalo boleh tahu pendapat bu NT mengenai pengasuhan apa bu?	
57		
58	(informan terdiam sejenak) emmm.. apa ya mas,, jadi bingung saya hehe..	
59		
60	Ya pada intinya itu yang selama ini ibu alami yang ibu rasakan dari mulai anak lahir hingga sekarang begitu bu?	
61		
62		
63	Gimana ya? Apa seperti pagi memberikan sarapan, mempersiapkan keperluan untuk anak, mengantar ke sekolah dan menunggu mereka pulang. Apa seperti itu?	Pagi memberikan sarapan, mempersiapkan keperluan anak, mengantar sekolah dan menunggu sampai anak pulang
64		
65		
66		
67	Ya mungkin seperti itu bu,, yang selama ini ibu alami bolehlah berbagi pengalaman dengan saya. Hehe..	
68		
69		
70	Kalau bagi bu NT sendiri kira-kira tujuan yang hendak dicapai dari pengasuhan apa bu?	
71		
72	Ya tentunya mendidik anak, menjadikan anak yang soleh dan solihah..	Mendidik dan menjadikan anak yang soleh solihah
73		
74	Harapan ibu dan dari anak-anak apa?	
75	Ya pastinya berharap menjadi anak yang baik, berbakti dan menjadi lebih dari orang tuanya mas, karena orang tua mereka nggak sekolah	Berharap menjadi anak baik, berbakti, lebih dari orang tua Orang tua tidak sekolah
76		
77		
78	Oh iya,, pendidikan terakhir ibu dan bapak apa?	
79	Wah... saya nggak tamat SD kok mas, kalo pak TL itu lulusan SD	Informan tidak tamat SD, suami lulusan SD
80		
81	Anak-anak ibu NT sendiri sekarang sekolah dimana?	
82		
83	BR sekarang sudah kelas 1 MAN Purworejo dan sekalian mondok. TP sama TM kelas 4 SD dan RB sebentar lagi masuk TK	BR kelas 1 MAN Purworejo dan masuk Pesantren, TP dan TM kelas 4 SD, RB baru persiapan masuk TK
84		
85		
86	Wah,, kok nggak terasa ya bu,, kayaknya kemarin mbak BR masih kecil, hehe	
87		
88	Iya mas,, kalo kami si cuma pengen BR pintar ngaji jadi memang kami yang pengen dia di pesantren.	Hanya ingin BR pintar ngaji Ingin BR di Pesantren
89		

90	Untuk ngelanjutin sekolah sebenarnya kami nggak	Informan tidak menuntut BR
91	terlalu menuntut hanya saja BR ngotot pengen	melanjutkan sekolah, BR ngotot
92	ngelanjutin ke MAN..	ingin lanjut MAN
93	Apakah mbak BR merasa nyaman di pesantren	
94	tersebut bu?	
95	Ya alhamdulillah kalo dia sih katanya betah mas	Betah
96	biasanya pulang ya sebulan sekali gitu. Pernah ya mas	Pulang satu bulan sekali
97	dulu itu sempat sakit muntah-muntah gitu mungkin	Sempat sakit muntah
98	karena kecapekan kali ya soalnya kalo masuk sekolah	Masuk sekolah harus berangkat
99	dari pagi harus berangkat jam 6 seperempat pulang	pagi jam 6.15
100	sore jam 3. Malem harus membagi waktu untuk ngaji	Pulang jam 3, malam membagi
101	dan belajar. Tahu dia sakit terus kami minta tolong	waktu mengaji dan belajar
102	pada mbak Nunung (tetangga informan) untuk jemput	Mengetahui BR sakit meminta
103	BR pulang,	tolong tetangga untuk menjemput
104	Pernahkah ibu dan bapak jenguk mbak BR di	
105	asrama?	
106	Pernah dua kali selama kelas satu ini. Sama dulu pas	Baru 2 kali jenguk anak di
107	waktu nitipin dia ke pondok.	Pesantren
108	Sewaktu ibu NT menyambut kelahiran mbak BR	
109	dan adik apa yang dipersiapkan bu?	
110	Ya nggak ada mas, lahir gitu aja. Paling bapaknya	Lahir gitu aja
111	manggil mbah dukun tapi sebelum mbah dukunnya	Manggil mbah dukun
112	datang si TP dan TM (kembar) sudah lahir duluan.	Lahir duluan
113	Kemudian untuk pengasuhan anak-anak sendiri	
114	ada perencanaan nggak bu?	
115	Nggak ada mas,, intinya ya berjalan aja sesuai dengan	Berjalan sesuai ajaran mbah dari
116	yang sudah diajarkan oleh mbah-mbah saya dari dulu.	dulu
117	O.. adakah acuan atau pedoman yang dipakai	
118	dalam pengasuhan selain bekal dari nenek	
119	moyang?	
120	Semuanya saya mengikuti dari yang sudah ada	Mengikuti yang sudah ada
121	sebelumnya mas dari mulai cara mengajari anak ngaji	sebelumnya cara mengajari ngaji
122	sampai mendidik anak	sampai mendidik anak
123	Bagaimana proses pengasuhan yang sudah ibu	
124	lakukan selama ini? Menurut ibu apakah sudah	
125	berhasil?	
126	(Informan menganggukkan kepala dengan sedikit	
127	ragu-ragu) iya..	
128	Kalau menurut saya sudah berhasil mas, paling nggak	Berhasil
129	kan mereka dapat bekal di akhirat trus bisa sekolah	Bekal akhirat, bisa sekolah
130	juga, mereka juga penurut	Penurut
131	Seberapa sering interaksi yang dilakukan antara	
132	ibu dan anak-anak?	
133	Interaksi itu apa mas? (tidak paham dengan pertanyaan	
134	<i>interviewer</i>)	
135	Ya intinya itu proses pengasuhan ibu secara	
136	langsung terhadap anak bu, seberapa sering ibu	
137	bersama anak-anak, merawat mereka..	
138	Sering sekali kalo itu mas, karena anak-anak sering	Sering sekali
139	ikut kami ke kebon untuk main-main. Terkadang juga	Sering ikut ke kebon untuk main-
140	mereka bantuin saya.	main
141	Apalagi si kembar itu mas kalo bapaknya pengen ke	

142	kebon mereka sering sekali ikut. Bahkan kalo	Si kembar sering ikut bapak ke
143	bapaknya pergi nggak pamit biasanya marah. Jadi	kebon, kalau bapak pergi tidak
144	kebiasaan, makanya kalo saya pergi terus anak-anak	pamit si kembar marah
145	nggak mengizinkan kok rasanya tu dijalan ngerasa	
146	gimana gitu ada aja yang menghalangi sepertinya. Saat	Ada yang menghalangi
147	anak-anak sudah mengizinkan ya alhamdulillah lancar-	Lancar
148	lancar saja mas.	
149	Makanya kalo saya ada urusan penting ataupun hendak	Jika ada urusan penting atau pergi
150	pergi ke kebon ya mending anak-anak tak ajak saja,	ke kebon anak sering diajak,
151	lama-lama mereka yang sering ngjak	lama-lama anak yang mengajak
152	Wah.. luar biasa sekali ibu. Kemudian hubungan	
153	antara mbak BR sama adik-adiknya bagaimana	
154	bu?	
155	Ya akur., kadang mbaknya sering bantuin ngerjain PR	Akur, bantu mengerjakan PR adik
156	adiknya. Kadang juga berantem biasa kan mungkin	Kadang berantem
157	kangen sama mbaknya, hehe.. tapi ya gitu ntar bentar	
158	lagi juga sudah baikan lagi	
159	Kemudian bagaimana sikap ibu sendiri terhadap	
160	anak-anak selama proses pengasuhan bu?	
161	Gimana ya... biasa aja mas, kayak yang sudah ada dari	Biasa saja, seperti yang sudah ada
162	dulu hehe..	dari dulu
163	Apakah ibu menikmati kegiatan pengasuhan ini?	
164	Seneng aja mas rasanya kalo mereka seneng kita juga	Senang
165	ikut seneng gitu. Intinya kami saling bergotong royong	Anak senang ikut senang, gotong
166	gitu lah mas untuk anak-anak juga agar lebih baik dari	royong agar anak lebih baik dari
167	orang tua mereka.	orang tua
168	Adakah hal yang menarik yang ibu rasakan dari	
169	pengasuhan terhadap anak?	
170	Yang menarik gimana mas maksudnya?	
171	Ya yang bisa membuat ibu dan bapak berkesan	
172	selama kegiatan pengasuhan..	
173	Mungkin ngerasa seneng aja mas	Ngerasa senang
174	Pelajaran apakah yang sudah di dapat selama	
175	kegiatan pengasuhan bu?	
176	Ya tentunya menjadi lebih pengalaman trus	Lebih pengalaman
177	menjalankan kewajiban aja merawat dan mendidik	Menjalankan kewajiban merawat
178	anak	dan mendidik anak
179	Menurut ibu adakah faktor pendukung dalam	
180	pengasuhan yang ibu lakukan selama ini?	
181	Ya paling cuma kami berdua mas saling membantu	Cuma berdua saling membantu
182	dan gotong royong, kalo biasanya ibu-ibu lain yang	dan gotong royong
183	mampu ada yang dirumah saja kalo saya karena	
184	merasa harus membantu suami jadi saling mendukung,	Merasa harus membantu suami,
185	pak TL juga membantu merawat anak-anak	saling mendukung
186	Kemudian yang ibu rasakan dari pengasuhan	
187	selama ini apakah berhasil bu?	
188	Menurut saya berhasil, mereka nurut-nurut semua.	Berhasil, nurut
189	Selama ini kami merasa nggak ada masalah mas, jadi	Merasa tidak ada masalah
190	ya baik-baik saja gitu	Baik-baik saja
191	Adakah kendala yang dihadapi selama kegiatan	
192	pengasuhan?	
193	Ya gitu mas kalo semisal ada apa-apa juga kami	

194	selesaikan bersama-sama	Diselesaikan bersama
195	Oh iya bu, kalo dari ibu sendiri kenapa memilih	
196	untuk bekerja? Bukankah itu menjadi tanggung	
197	jawab suami?	
198	Yaitu mas,, kami prinsipnya gotong royong, kasihan	Prinsip gotong royong
199	juga kalo diam saja sementara suaminya kerja buat	
200	anak-anak. Juga karena saya sudah terbiasa dari dulu,	Terbiasa dari mbah dahulu juga
201	dari ibu dan mbah-mbah saya juga begitu mereka kerja	bekerja membantu suami
202	membantu suami nggak cuma diem dirumah mas	
203	Bagaimana ibu membagi waktu dalam pekerjaan	
204	dan pengasuhan anak?	
205	Ya seperti biasa mas, kalo pagi buat sarapan trus	Pagi membuat sarapan,
206	nganter TP dan TM ke sekolah, mandiin RB. Kalo RB	mengantar TP dan TM sekolah,
207	sendiri sering ikut ke kebon mas,, sudah terbiasa	mandiin RB. RB sering ikut ke
208	kakak-kakaknya juga dari dulu gitu.. Nanti kalo sudah	kebon.
209	masuk dhuhur pada pulang saya juga sudah ada	Duhur informan dan anak sudah
210	dirumah, kalo yang gede sih biasanya juga sudah pada	di rumah
211	main-main sendiri trus kalo sore pada ngaji ke	Main-main sendiri, sore dan ngaji
212	mushola, maghrib juga belajar ngaji seperti itu mas..	ke Mushola
213	Menurut ibu adakah dampak dari pekerjaan ibu	
214	terhadap pengasuhan yang ibu lakukan?	
215	Pernahkah ibu merasa keberatan dengan	
216	pekerjaan?	
217	Nggak ada sih mas mereka juga seneng aja.. hehe..	Senang
218	kalo dari pekerjaan sendiri si saya nggak ada masalah	Tidak ada masalah dengan
219	kok mas wong nanti juga untuk anak-anak	pekerjaan
220	Sewaktu ibu bekerja, apakah ibu juga memantau	
221	perkembangan anak-anak ibu?	
222	Ya biasanya mereka pada main sendiri di kebon	Biasanya main sendiri di kebon
223	kadang-kadang juga pengen bantuin gitu	
224	(Saat itu juga kebetulan RB minta dibuatin susu dan	
225	ingin tidur jadi informan berpamitan untuk mengurus	
226	RB dulu)	
227	Adakah kegiatan pengasuhan yang dilakukan	
228	selama bu NT bekerja pak?	
229	Ya paling cuma ngajari mereka aja bercocok tanam	Cuma mengajari bercocok tanam
230	biar mereka nggak bosan juga	agar tidak bosan
231	Lalu bagaimana proses pengasuhan yang sudah ibu	
232	NT lakukan selama ini? Apakah sudah berhasil	
233	menurut bapak?	
234	Berhasil mas (mantap).	Berhasil
235	(Informan keluar lagi dari dalam)	
236	Lo..RB mana bu?	
237	Sudah tidur tu mas barusan,, kecapekan kayaknya	
238	Oh.. bisa saya lanjutkan ya bu?	
239	Oh iya mas silahkan..	
240	Bagaimana tradisi di desa Guntur dalam	
241	menyikapi pengasuhan menurut bu?	
242	Wah.. kalau itu saya kurang paham mas hehe	
243	Adakah acuan yang digunakan dalam pengasuhan?	
244	Kalau ada seberapa besar pengaruhnya terhadap	
245	pengasuhan yang bapak ibu lakukan?	

246	Ya paling kita tinggal jalanin gitu aja mas, sesuai	Tinggal jalani saja
247	dengan yang orang tua ajarkan dari dulu.. kayak	Sesuai yang diajarkan orang tua
248	ngajari ngaji juga karena orang tua dulu begitu	
249	makanya kami ikut saja..	Ikut saja
250	Apakah budaya di desa Guntur mengharuskan	
251	seorang ibu untuk bekerja bu?	
252	Iya mas,, yang saya tahu dari dulu memang seperti itu	
253	Oh ya.. terima kasih bu NT atas waktunya.	
254	Mungkin cukup sekian dulu pak yang saya	
255	tanyakan, sebelumnya saya mohon maaf sudah	
256	banyak merepotkan,.	
257	Nggak apa-apa mas, kami juga lagi nyantai saja kok	
258	hehe..	
259	Kalau gitu saya tak permisi dulu pak TL,	
260	Assalamu'alaikum..	
261	Wa'alaikum salam..	

Hasil wawancara NT

Keterangan	Sumber
Ba'da shalat ashar pergi ambil aren untuk membuat gula	NT:L 15-16 W1
Pagi memberikan sarapan, mempersiapkan keperluan anak, mengantar sekolah dan menunggu sampai anak pulang	NT:L 63-66 W1
Mendidik dan menjadikan anak yang soleh solihah	NT:L 72-73 W1
Berharap menjadi anak baik, berbakti, lebih dari orang tua	NT:L 75-76 W1
Orang tua tidak sekolah	NT:L 77 W1
Informan tidak tamat SD, suami lulusan SD	NT:L 79-80 W1
BR kelas 1 MAN Purworejo dan masuk Pesantren, TP dan TM kelas 4 SD, RB baru persiapan masuk TK	NT:L 83-85 W1
Hanya ingin BR pintar ngaji	NT:L 88 W1
Ingin BR di Pesantren	NT:L 89 W1
Informan tidak menuntut BR melanjutkan sekolah, BR ngotot ingin lanjut MAN	NT:L 90-92 W1
Betah	NT:L 95 W1
Pulang satu bulan sekali	NT:L 96 W1
Sempat sakit muntah	NT:L 97 W1
Masuk sekolah harus berangkat pagi jam 6.15	NT:L 98-99 W1
Pulang jam 3, malam membagi waktu mengaji dan belajar	NT:L 100-101 W1
Mengetahui BR sakit meminta tolong tetangga untuk menjemput	NT:L 102-103 W1
Baru 2 kali jenguk anak di Pesantren	NT:L 106-107 W1
Lahir gitu aja	NT:L 110 W1
Manggil mbah dukun	NT:L 111 W1
Lahir duluan	NT:L 112 W1
Berjalan sesuai ajaran mbah dari dulu	NT:L 115-116 W1
Mengikuti yang sudah ada sebelumnya cara mengajari ngaji sampai mendidik anak	NT:L 120-122 W1
Berhasil	NT:L 128 W1
Bekal akhirat, bisa sekolah	NT:L 129 W1
Penurut	NT:L 130 W1
Sering sekali	NT:L 138 W1
Sering ikut ke kebon untuk main-main	NT:L 139 W1
Si kembar sering ikut bapak ke kebon, kalau bapak pergi tidak pamit si kembar marah	NT:L 142-143 W1
Ada yang menghalangi	NT:L 146 W1
Lancar	NT:L 147 W1
Jika ada urusan penting atau pergi ke kebon anak sering diajak, lama-lama anak yang mengajak	NT:L 149-151 W1
Akur, bantu mengerjakan PR adik	NT:L 155 W1
Kadang berantem	NT:L 156 W1
Biasa saja, seperti yang sudah ada dari dulu	NT:L 161 W1
Anak senang ikut senang, gotong royong agar anak lebih baik dari orang tua	NT:L 165-167 W1
Ngerasa senang	NT:L 173 W1
Lebih pengalaman	NT:L 176 W1
Menjalankan kewajiban merawat dan mendidik anak	NT:L 177 W1
Cuma berdua saling membantu dan gotong royong	NT:L 181-182 W1
Merasa harus membantu suami, saling mendukung	NT:L 184 W1

Berhasil, nurut	NT:L 188 W1
Merasa tidak ada masalah	NT:L 189 W1
Baik-baik saja	NT:L 190 W1
Diselesaikan bersama	NT:L 194 W1
Prinsip gotong royong	NT:L 198 W1
Terbiasa dari mbah dahulu juga bekerja membantu suami	NT:L 200-202 W1
Pagi membuatkan sarapan, mengantar TP dan TM sekolah, mandiin RB. RB sering ikut ke kebon.	NT:L 205-207 W1
Duhur informan dan anak sudah di rumah	NT:L 209-210 W1
Main-main sendiri, sore dan ngaji ke Mushola	NT:L 211-212 W1
Senang	NT:L 217 W1
Tidak ada masalah dengan pekerjaan	NT:L 218 W1
Biasanya main sendiri di kebon	NT:L 222 W1
Cuma mengajari bercocok tanam agar tidak bosan	NT:L 229-230 W1
Berhasil	NT:L 234 W1
Tinggal jalani saja	NT:L 246 W1
Sesuai yang diajarkan orang tua	NT:L 247 W1
Ikut saja	NT:L 249 W1

Verbatim Wawancara
 “Proses Pengasuhan Ibu bekerja”

Informan pendukung 1

Nama : TL
 Pekerjaan : Tani
 Tanggal Wawancara : 26 februari 2012
 Waktu Wawancara : Pukul 19.00-20.00
 Lokasi Wawancara : Rumah informan NT
 Tujuan Wawancara : Menggali proses pengasuhan yang dilakukan informan NT (petani)
 Jenis Wawancara : Tidak terstruktur

Kode : TL – W2 (Informan pendukung NT-Wawancara 2)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37	<p>Assalamu’alaikum pak.. Wa’alaikum salam,, monggo mas waris Lagi sibuk ya pak? Hehe Wah.. enggak kok mas lagi nyante aja ini Oh.. saya bisa minta waktunya sebentar kan pak untuk wawancara bapak terkait dengan pengasuhan istri bapak? Silahkan aja mas.. Menurut bapak bagaimana pengasuhan yang dilakukan ibu? Pengasuhan yang seperti apa y mas? (sedikit bingung) Ya seperti yang telah kita bicarakan sebelumnya pak, terkait dengan proses ibu NT mengasuh putra-putrinya? O.. begitu.. ya gimana mas,, kami ya seadanya gini karena orang desa hehe Kalo menurut pak TL kira-kira bagaimana pak? Wah,, saya juga tidak tahu mas hehe.. bingung juga saya dapat pertanyaan begitu.. hehe Eh mas,, kalo ini tugas kuliah atau gimana? Iya pak,, salah satu tugas untuk kuliah sekalian untuk pengalaman juga ini.. Ya tak do’akan mas semoga sukses dan cepet selesai kuliahnya.. Wah iya. Terima kasih sekali pak doa’anya. Semoga bapak dan ibu juga menjadi orang tua yang sukses dan putra-putrinya juga. Amin,, Ya paling tidak mereka bisa menjadi lebih dari orang tua mereka mas ya menjadi anak yang soleh terus pendidikan dapet gitu.. Boleh tahu pak bagaimana dulu ibu mempersiapkan diri selama anak dalam kandungan? Mempersiapkan yang bagaimana mas? Ya persiapan untuk pengasuhan terhadap putra-putri bapak..</p>	<p>Analisis Gejala</p> <p>Seadanya Orang desa</p> <p>Bisa menjadi lebih dari orang tua Soleh Dapat pendidikan</p>

38	Ya gitu mas, nggak ada persiapan mungkin ya..	Jalan aja
39	pokoknya ya jalan gitu aja,	
40	Adakah tindakan-tindakan pengasuhan yang	
41	dilakukan selama anak dalam kandungan?	
42	Nggak ada mas, kami ya berdo'a supaya anak itu	Berdo'a supaya anak lahir sehat
43	lahir sehat, ibunya juga trus jadi anak soleh.	Soleh
44	Oh.. gitu pak, adakah persiapan ketika ibu	
45	melahirkan?	
46	Ya dulu sih ngundang mbah dukun tapi minta tolong	Ngundang mbah dukun
47	ke tetangga juga untuk manggil bidan gitu	Bidan
48	Mbah dukunnya ngapain aja pak?	
49	Nemenin istri saya mas, biar juga bantu-bantu kalo	
50	ada apa-apa.	
51	Biasanya kalo ibu melahirkan putra-putri bapak	
52	memang harus pake dukun pak?	
53	Iya dari dulu gitu mas, dari bapak ibu saya kalo	
54	melahirkan ya undang dukun. Itu yang BR, TP dan	Dari dulu undang dukun
55	TK pake dukun semua tapi undang bidan juga,	Dukun, bidan
56	kecuali yang paling kecil dia saya undang bidan aja	Bidan
57	mas.	
58	Menurut bapak bagaimana proses pengasuhan	
59	yang ibu lakukan selama ini? Apakah berhasil?	
60	Wah.. gimana ya, ya dari awal si saya inginnya anak-	
61	anak itu manut pada orang tua terus juga lebih pinter	Manut , lebih pinter dari orang tua
62	dari orang tuanya. Saya selalu berdo'a seperti itu	Berdo'a
63	mas.	
64	Apakah do'a-do'a bapak tersebut mendapatkan	
65	hasil?	
66	Iya mas, alhamdulillah anak-anak manut terus nggak	Manut
67	neko-neko juga. Mereka bisa sekolah dan itu BR	Tidak neko-neko
68	sampe sekolah di MAN sekarang. Ya pada awalnya	MAN
69	si berfikir ngerasa berat y mas, kalo dipikir-pikir ini	
70	bakalan habis banyak apa ya cukup gitu, tapi	
71	alhamdulillahnya ya rizqi itu selalu ada gitu lo untuk	Rizqi
72	kebutuhan trus anak-anak juga	
73	Ya begitu mas, alhamdulillah ibu dan anaknya sehat	
74	semua saya sudah bersyukur sekali. Saya rasa tidak	Bersyukur
75	ada masalah mas lancar-lancar saja.	Lancar
76	Adakah hal yang mendukung dalam pengasuhan	
77	yang istri bapak lakukan?	
78	Ya keluarga mas	Keluarga
79	Adakah hambatan-hambatan selama pengasuhan	
80	berlangsung?	
81	Saya rasa nggak ada kok mas, kita juga ngerasanya	
82	santé aja nggak ada masalah nampaknya	Santai
83	Kenapa istri bapak memilih untuk bekerja pak?	
84	Ya memang dari dulu biasa keluarga seperti itu mas	
85	istilahnya saling bantu dan saling dukung	Saling membantu dan mendukung
86	Itu kebiasaan yang diterapkan di keluarga bapak	
87	apa ibu?	
88	Ya dua-duanya, keluarga saya seperti itu dan	
89	keluarga istri saya juga la sama-sama wong tani	Sama-sama orang tani

90	hehe.	
91	Apakah hal tersebut tidak mengganggu dalam	
92	pengasuhan anak pak? Kan ibu juga membagi	
93	waktu pak?	
94	Ya mungkin sudah biasa kali mas, wong anak-anak	Sudah terbiasa
95	itu kalo kami pergi ke kebon ikut dia nanti main-	
96	main sendiri. Kadang minta diajarin cocok tanam ya	Cocok tanam
97	kami ajarin.	
98	Apakah anak-anak tidak merasa keberatan	
99	dengan hal itu pak?	
100	Tidak, mereka seneng aja tuh main di kebon. Ya	Senang main di kebon
101	paling kalo capek ya ngerengek sedikit nanti minta	Ngerengek
102	gendong, biasa kan ngantuk. Ya nanti di gendong	
103	pulang untuk ditidurin mas.	
104	Adakah acuan atau pedoman yang istri bapak	
105	lakukan dalam pengasuhan?	
106	Pedoman apa mas?	
107	Ya mungkin yang menjadi panduan dalam	
108	mengasuh putra-putrinya dari kecil hingga	
109	dewasa	
110	Nggak ada mas, ya ngikuti orang tua dulu ya cuma	Ngikuti orang tua dulu
111	gitu aja mas.	
112	Oh.. begitu pak,, menurut bapak fenomena ibu	
113	bekerja di desa Guntur ini gimana pak?	
114	Ya sudah biasa mas disini seorang ibu itu ikut	Sudah biasa ibu membantu suami
115	membantu suami juga bekerja	
116	Oke pak, mungkin wawancaranya cukup sekian	
117	dulu pak, terima kasih atas waktunya. Mohon	
118	maaf ini merepotkan hehe	
119	Tidak apa-apa mas, saya juga lagi santé kok hehe	
120	Permisi dulu y pak, Assalamu'alaikum	
121	Wa'alaikum salam.. ati-ati mas	

Hasil wawancara Informan pendukung 1(TL)

Keterangan	Sumber
Seadanya	TL:L 16 W2
Orang desa	TL:L 17 W2
Bisa menjadi lebih dari orang tua	TL:L 29 W2
Soleh	TL:L 30 W2
Dapat pendidikan	TL:L 31 W2
Jalan aja	TL:L 39 W2
Berdo'a supaya anak lahir sehat	TL:L 42-43 W2
Soleh	TL:L 43 W2
Ngundang mbah dukun	TL:L 46 W2
Bidan	TL:L 47 W2
Dari dulu ndang dukun	TL:L 54 W2
Dukun, bidan	TL:L 55 W2
Bidan	TL:L 56 W2
Manut , lebih pinter dari orang tua	TL:L 61-62 W2
Berdo'a	TL:L 62 W2
Manut	TL:L 66 W2
Tidak neko-neko	TL:L 67 W2
MAN	TL:L 68 W2
Rizqi	TL:L 71 W2
Bersyukur	TL:L 74 W2
Lancar	TL:L 75 W2
Keluarga	TL:L 78 W2
Santai	TL:L 82 W2
Saling membantu dan mendukung	TL:L 85 W2
Sama-sama orang tani	TL:L 89 W2
Sudah terbiasa	TL:L 94 W2
Cocok tanam	TL:L 96 W2
Senang main di kebon	TL:L 100 W2
Ngerengkek	TL:L 101 W2
Ngikuti orang tua dulu	TL:L 110 W2
Sudah biasa ibu membantu suami	TL:L 114 W2

Reduksi data NT

No	Proses Pengasuhan Ibu Bekerja	Kode dan Baris Wawancara
1	Proses pengasuhan	
	a. Perencanaan pengasuhan anak	
	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pengasuhan berjalan sesuai yang diajarkan mbah dari dulu • Mengikuti yang diajarkan orang tua dari dulu seperti ngajari ngaji, tinggal jalani saja • Mengasuh anak ngikuti orang tua dulu • Dari orang tua suami NT kalo melahirkan undang dukun. BR, TP dan TK lahir manggil dukun dan bidan juga • Lahir bapaknya manggil mbah dukun • Persiapan lahiran mengundang mbah dukun dan minta tolong ke tetangga juga untuk manggil bidan. • nggak ada persiapan, jalan aja • Berdo'a supaya anak itu lahir sehat, jadi anak soleh. 	<ul style="list-style-type: none"> • NT:L 115-116 W1 • NT:L 246-248 W1 • TL:L 110 W2 • TL:L 54-56 W2 • NT:L 110-111 W1 • TL: L 46-47 W2 • TL:L 39 W2 • TL:L 42-43 W2
	b. Kegiatan selama pengasuhan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pagi memberikan sarapan, mempersiapkan keperluan anak, mengantar sekolah dan menunggu sampai anak pulang • Pagi membuat sarapan, mengantar TP dan TM sekolah, mandiin RB. RB sering ikut ke kebon. • Duhur informan dan anak sudah di rumah • Mengajari anak bercocok tanam agar tidak bosan • Kadang minta diajarin cocok tanam ya kami ajarin. • Selama anak di Pesantren baru 2 kali jenguk anak • Mengetahui BR sakit meminta tolong tetangga untuk menjemput • sudah biasa, anak-anak kalo NT dan TL pergi ke kebon ikut 	<ul style="list-style-type: none"> • NT:L 63-66 W1 • NT:L 205-207 W1 • NT:L 209-210 W1 • NT:L 229-230 W1 • TL:L 96 W2 • NT:L 106-107 W1 • NT:L 102-103 W1 • TL:L 94 W2, NT:L 11-12 OB1
2	Keterlibatan ibu dalam pengasuhan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendidik dan menjadikan anak yang soleh solihah • Menjalankan kewajiban merawat dan mendidik anak • Mengajari ngaji sampai mendidik anak • Jika ada urusan penting atau pergi ke kebon anak sering diajak, lama-lama anak yang mengajak • Anak senang ikut senang, gotong royong agar anak lebih baik dari orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • NT:L 72-73 W1 • NT:L 177 W1 • NT:L 120-122 W1 • NT:L 149-151 W1 • NT:L 165-167 W1
3	Proses membagi waktu	
	<ul style="list-style-type: none"> • Si kembar sering ikut bapak ke kebon, kalau bapak pergi tidak pamit si kembar marah • Sering ikut ke kebon untuk main-main • Seneng main di kebon • Baru 2 kali jenguk anak di Pesantren • Suami juga membantu merawat anak-anak • Merasa tidak ada masalah • Tidak ada masalah dengan pekerjaan • Ya biasanya mereka pada main sendiri di kebon kadang- 	<ul style="list-style-type: none"> • NT:L 142-143 W1 • NT:L 139 W1 • TL:L 100 W2 • NT:L 106-107 W1 • NT:L 184-185 W1 • NT:L 189 W1 • NT:L 218 W1 • NT:L 222-223 W1

	kadang juga pengen bantuin gitu	
4	Faktor pendukung dan penghambat proses pengasuhan	
	a. Faktor Pendukung	
	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung adalah keluarga • Berdua saling membantu dan gotong royong • Saling membantu dan mendukung • Merasa harus membantu suami, saling mendukung • Kalau ada apa-apa diselesaikan bersama • Prinsip gotong royong • Anak penurut • Berhasil, anak-anak nurut • Ngerasa senang • Sama-sama orang tani 	<ul style="list-style-type: none"> • TL:L 78 W2 • NT:L 181-182 W1 • TL:L 85 W2 • NT:L 184 W1 • NT:L 194 W1 • NT:L 198 W1 • NT:L 130 W1 • NT:L 188 W1 • NT:L 173 W1 • TL:L 89 W2
	b. Faktor penghambat	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada masalah dengan pekerjaan • Merasa tidak ada hambatan • Ada apa-apa diselesaikan bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • NT:L 218 W1 • TL:L 81 W2 • NT:L 194 W1

Display data NT

No	Proses Pengasuhan Ibu Bekerja	Karakteristik
1	Proses pengasuhan	
	Perencanaan pengasuhan anak	Lahiran undang mbah dukun (NT)
		Berdo'a (TL)
		Sesuai yang diajarkan orang tua (NT)
	Kegiatan pengasuhan	Memberikan sarapan, mempersiapkan keperluan anak, mengantar sekolah dan menunggu sampai pulang (NT)
		Anak ikut ke kebon (TL)
Mengajari anak bercocok tanam (TL)		
2	Keterlibatan ibu dalam pengasuhan	Mendidik dan menjadikan anak yang soleh solihah (NT)
		Menjalankan kewajiban (NT)
		Gotong royong dengan suami agar anak lebih baik dari orang tua (NT)
		Mengajari ngaji (NT)
3	Proses membagi waktu	Suami ikut merawat anak-anak (NT)
		Diajak ke kebon (NT)
4	Faktor pendukung dan penghambat	
	Faktor pendukung	Keluarga (TL)
		Saling membantu dan gotong royong (NT)
		Saling mendukung (TL)
		Anak senang main di kebon (TL)
		Sama-sama orang tani (TL)
	Faktor penghambat	Merasa tidak ada hambatan (TL)
Tidak ada masalah (NT)		

Catatan Observasi
 “Proses Pengasuhan Ibu Bekerja”
Narrative Type

Informan 2 : WI
 Pekerjaan : Guru
 Tanggal Observasi : 12 Februari 2012
 Waktu Observasi : Pukul 08.00-13.00
 Lokasi Observasi : MI Guntur
 Tujuan Observasi : Menggali proses pengasuhan yang dilakukan WI (guru)
 Jenis Observasi : Observasi Partisipatif
 Observer : Adi Wibowo
 Kode : WI – OB6

No	Catatan Observasi
1	Pukul 08.00 observer sampai di rumah WI dan saat itu juga dimulai proses observasi,
2	tampak WI sedang membersihkan halaman rumah, sedangkan anak WI, TY sedang
3	belajar matematika di ruang santai bersama ayahnya yang sedang mengerjakan laporan
4	dengan laptopnya. Kebetulan hari ini adalah hari minggu jadi anak sulung WI yang kuliah
5	di Semarang juga pulang ke rumah sehinggalakeluarga ibu WI tengah lengkap.
6	Pukul 09.00, WI telah selesai beres-beres rumah kemudian bersantai menemani anak
7	bungsunya yang tengah bermain bersama teman-temannya. Tidak beberapa lama tetangga
8	sekitar WI ikut berkumpul bersama WI dan anak sulungnya di halaman rumah dan mereka
9	tampak asik mengobrol sambil mengawasi anak-anak mereka yang tengah bermain.
10	Pukul 10.00 suami WI pulang dengan membawa rumput untuk makan kambing
11	peliharaannya. Pukul 10.30 WI pergi bersama kedua anaknya naik sepeda motor. Mereka
12	berkunjung ke rumah nenek yang rumahnya tidak seberapa jauh dari kediaman mereka.
13	Sementara suami WI duduk-duduk di depan rumah bersama observer sambil bercerita
14	tentang anak sulungnya yang kuliah di Semarang.
15	Pukul 11.30 WI pulang , terlihat anak bungsunya bersiap untuk mengaji di Masjid
16	samping rumahnya. Pukul 12.30 suami WI melaksanakan shalat berjamaah di Masjid
17	bersama anak bungsunya, setelah itu, suami WI pergi pukul 13.00 dengan sepeda motor
18	sementara WI tidur siang. Selama WI tidur siang, observer ditemani oleh anak sulung WI
19	mengobrol.

Verbatim Wawancara
 “Proses Pengasuhan Ibu bekerja”

Informan 2

Nama : WI
 Pekerjaan : Guru
 Tanggal Wawancara : 6 Februari 2012
 Waktu Wawancara : Pukul 14.00-14.30
 Lokasi Wawancara : Rumah informan
 Tujuan Wawancara : Menggali proses pengasuhan yang dilakukan subjek (guru)
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : WI – W3 (Informan2 -Wawancara 3)

No	Keterangan	Analisis
1	Bu WI... ..	
2	Eeh... kamu. Sini sudah makan belum?	
3	Wah.. alhamdulillah. Mau dikasih makan bu?	
4	Hehe..	
5	Ya boleh boleh	
6	Lagi sibuk bu?	
7	Enggak kok.. sini kalo mau tanya-tanya sekarang	
8	aja..	
9	(sebelumnya sudah ada janji dengan <i>interviewer</i>	
10	untuk menjadi subjek penelitian)	
11	Mau disini aja bu?	
12	Ayoo kedepan aja..	
13	Oh iya sebelumnya ibu lebih nyaman saya	
14	bertanya dengan bahasa Indonesia apa bahasa	
15	jawa?	
16	Apa saja lah..	
17	Ya.. Jadi disini saya ada penelitian tentang	
18	proses pengasuhan ibu bekerja. Nah,, kebetulan	
19	saya memilih bu WI sebagai subjek saya.	
20	Sebelumnya terimakasih banyak sudah	
21	meluangkan waktunya.	
22	Menurut ibu pengasuhan itu apa?	
23	Pengasuhan anak merupakan kewajiban ibu	Kewajiban ibu
24	mengasuh anak, mendidik anak dan mengurus	mengasuh anak, mendidik, mengurus
25	keluarga	keluarga
26	Kira-kira tujuan yang hendak dicapai dalam	
27	pengasuhan ibu seperti apa?	
28	Ya,, supaya anak itu dapat berbakti kepada orang	Supaya berbakti pada orang tua, nusa
29	tua, berbakti kepada nusa dan bangsa serta bisa	dan bangsa, menjadi anak soleh
30	menjadi anak yang soleh solehah	solehah
31	Sekiranya yang perlu dilakukan untuk	
32	mencapai tujuan-tujuan tersebut apa bu?	
33	Ya bimbingan, kita dekatkan kita bimbing kepada	Bimbingan, dekatkan, bimbing
34	anak, pada usia dini kita bina supaya dia	Usia dini, bina
35	mengetahui bagaimana apa... tatacara bagaimana	
36	anak itu bisaaa istilahnya...., karena jaman	anak bisa
37	sekarang banyak sekali media elektronik sehingga	Media elektronik

38	anak di didik dalam segi keadaan rumah yang bisa	Keadaan rumah nyaman
39	nyaman sehingga anak tidak bergaul keluar kepada	Bermain tidak baik untuk pergaulan
40	teman-teman yang biasa bermain tidak baik untuk	Di didik supaya di rumah nyaman,
41	pergaulan anak. Sehingga di didik supaya anak itu	rileks
42	dirumah nyaman, bisa rileks dan kita bina	
43	bagaimana anak-anak senang dirumah tidak bosan,	Senang keluar rumah, bermain di
44	senangnya keluar rumah, bermain di halaman,	halaman, dirumah tetangga. Diberi
45	dirumah tetangga. Di beri kesibukan supaya anak	kesibukan dan jadwal supaya mandiri,
46	mandiri, di beri jadwal. Umpamanya jam untuk	Jam ngaji, shalat, belajar
47	ngaji, jam untuk shalat, jam untuk belajar. Biasanya	Target, mem-finish
48	kalo sudah di target anak itu bisa mem-finish dan	Melaksanakan kewajiban
49	melaksanakan kewajibannya tanpa di suruh itu	
50	sudah biasa. Jadi tidak usah njuk “shalat waktu	
51	shalat” Kalo punya jadwal, jam sekian saya belajar,	
52	jam sekian saya main dan jam sekian saya ngaji	Terbiasa
53	jadinya anak terbiasa sehingga ketika anak dewasa	Kewajiban
54	dia tahu bagaimana kewajiban mereka. Dan anak	Aktif dalam kegiatan
55	itu biasanya dapat aktif dalam kegiatan sehingga	Mandiri
56	akan mandiri.	
57	Jadi berangkat dari kebiasaan ya?	
58	Iya berangkat dari kebiasaan, sudah saya biasakan	Berangkat dari kebiasaan
59	dari dini.	Dibiasakan dari dini
60	Bagaimana persiapan selama masa kehamilan?	
61	Ya persiapannya sesuai dengan ajaran islam,,	Ajaran Islam
62	katanya kalo sudah empat bulan dalam kandungan,	Katanya
63	anak sudah diberikan roh makanya dibacakan surat-	
64	surat al-Qur’an seperti surat Luqman, surat	Surat-surat Al-Qur’an, surat Luqman,
65	Waqi’ah, surat Yunus kalo nggak salah ada delapan	surat Waqi’ah, surat Yunus
66	ayat atau berapa itu supaya anak itu bisa	
67	mempunyai akhlak yang baik. Jadi dari awal kita	Akhlak yang baik
68	mengandung kita harus berbuat baik, diperbanyak	Awal mengandung berbuat baik,
69	membaca Al-Qur’an. Biasanya kan kalo orang desa	memperbanyak membaca Al-Qur’an
70	ada acara empat bulanan, tujuh bulanan tapi kan	Acara empat bulanan, tujuh bulanan
71	yang paling bagus adalah dibacakan sendiri	
72	daripada dibacakan orang lain. Tapi biasanya kan	
73	ada istilah <i>genduren</i> empat bulanan itu memang	Kenduri empat bulanan
74	ada njuk orang-orang disuruh membacakan ayat	
75	Al-Qur’an tapi tetep paling manjur dan paling	Membacakan Al-Qur’an
76	bagus itu dibacakan sendiri baik sang ibu maupun	
77	sang ayah. Dan dibiasakan kita tirakat lah ya puasa	Tirakat, puasa
78	itu istilahnya. Itu sangat manjur sehingga ketika	Manjur
79	anak diarahkan itu alhamdulillah mudah.	
80	Sudahkah ibu mendapatkan manfaat dari hal-	
81	hal yang ibu lakukan tersebut?	
82	Sudah,, alhamdulillah saya sudah biasakan seperti	Dibiasakan dari dulu dan berhasil
83	itu dari dulu dan memang berhasil. Nyatanya dulu	
84	EM bisa masuk SMP negeri, SMA negeri dan	EM masuk SMP negeri, SMA negeri
85	kemudian bisa masuk UNNES tanpa tes juga.	dan UNNES
86	Harapan ibu ketika anak dalam kandungan	
87	seperti apa?	
88	Harapannya ya semoga anak yang dalam	
89	kandungannya dapat lahir dengan selamat, dapat	Anak lahir selamat, menjunjung nama

90	menjunjung nama baik orang tua, berbakti kepada	baik orang tua, berbakti pada nusa dan
91	nusa dan bangsa, dan menjadi anak yang sakinah,	bangsa, menjadi anak sakinah,
92	mawadah, warahmah.	mawadah, warahmah
93	Amin.. Tindakan-tindakan seperti apa yang ibu	
94	lakukan untuk memenuhi harapan-harapan	
95	tersebut?	
96	Ya kita berdo'a, berusaha semaksimal mungkin	Berdo'a, maksimal
97	sebatas kemampuan pribadi kami semoga anak	
98	yang akan lahir dapat menjadi pribadi yang manut	Pribadi manut
99	pada orang tua.	
100	Persiapan yang dilakukan untuk menyambut	
101	kelahiran anak seperti apa bu?	
102	Persiapannya ya.... Apa to?? Hehehe..	
103	Ya mungkin ada ritual-ritual tertentu ataupun	
104	membelanjakan sesuatu dan sebagainya?	
105	Ya biasa mempersiapkan alat-alat <i>baby</i> dan	Alat-alat <i>baby</i>
106	perlengkapan-perengkapan lain disiapkan. Ya	
107	biasanya kalao tradisi kan ada <i>Aqiqoh</i> kalo	<i>Aqiqah</i>
108	biasanya disebut namanya " <i>Krigan</i> ", <i>puputan</i> yaitu	<i>Krigan, puputan</i>
109	dengan menyembelih kambing. Karena anak saya	
110	itu perempuan ya menyembelih satu kambing. Kalo	
111	cowok kan dua tapi kalo anaknya cewek ya satu.	
112	Ada mitos yang mengatakan bahwa sebelum	
113	anak lahir dilarang membelikan perlengkapan	
114	untuk bayi. Menurut ibu bagaimana?, Apakah	
115	melakukan juga hal seperti itu?	
116	Kalau saya tidak, karena juga tahunnya sudah	
117	modern hehe.. Ya memang ada kepercayaan seperti	
118	itu. Tapi kalau kami tetep tidak untuk yang seperti	
119	itu. Nah,, kalau perlengkapan tidak dipersiapkan	
120	nanti anak lahir mau pakai baju apa?.. hehe..	
121	Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam	
122	pengasuhan anak?	
123	..Ya,, perencanaannya pengasuhan anak ya	
124	bagaimana anak kita bina, kita bimbing agar anak	Bina, bimbing agar baik, kondisi baik,
125	menjadi baik, kondisinya baik, kesehatannya juga	kesehatan baik
126	baik. Ya karena saya biasanya pergi keluar itu saya	
127	tambah makanan dan karena anak saya tidak ada	Tambah makanan
128	yang mau susu, sudah saya gunakan berbagai	
129	macam cara dengan merek beraneka macam tetapi	
130	tidak ada yang mau jadi minumannya ya air putih.	
131	Perencanaan yang ibu lakukan dimulai sejak	
132	dalam kandungan atau sesudah anak lahir?	
133	Perencanaan apa?	
134	Perencanaan untuk pengasuhan tadi,,	
135	Ya saya mengasuh, karena saya pergi saya meminta	Mengasuh, meminta bantuan
136	bantuan. Kalau saya dirumah ya saya asuh sendiri.	Di rumah diasuh sendiri
137	Bagaimana proses pengasuhan yang ibu	
138	lakukan selama ini? Apakah sudah berhasil?	
139	Ya menurut pribadi saya karena keberhasilan itu	
140	relatif lah. Dikatakan belum ya saya merasakan	Relatif
141	sudah cukup lah, kelihatan anak sudah manut tidak	Merasa cukup, anak manut

<p>142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193</p>	<p>seperti anak lain jadi aturan yang ada dalam keluarga saya sudah bisa menjalankannya.</p> <p>Bisa ibu jelaskan bagaimana proses pengasuhan yang ibu lakukan dari pagi hingga mungkin sore hari?</p> <p>Ya biasa itu kalau pagi ya bangun pagi,, eh.. itu yang kecil apa yang besar?</p> <p>Bisa pengalaman dari awal atau yang paling kecil juga bisa bu,,</p> <p>Kalau biasanya dulu ketika anak masih kecil ketika ibunya bangun pagi ikut bangun. Saya biasa bangun jam empat, anak sudah ikut bangun terus saya ajak masak karena saya pergi nanti setengah tujuh sudah harus berangkat. Ya bagaimana saya mem-finish waktu agar bagaimana yang di rumah dan di sekolah dapat terselesaikan. Biasanya jam empat bangun sambil wudhu saya <i>mususi</i> beras kemudian saya masak saya tinggal ke masjid untuk sholat berjamaah kemudian saya pulang untuk melanjutkan memasaknya. Nanti jam lima sudah siap2 mandi yang kecil kalau yang besar jam setengah lima sudah bangun. Waktu SMA ya jam setengah enam sudah berangkat sekolah karena setengah tujuh sudah masuk. Nanti saya pulang jam satu kalau tidak nge-les kalau nge-les ya pulang jam tiga.</p> <p>Itu lesnya tiap hari apa aja bu?</p> <p>Kalau hari senin karena saya nge-les di SMP terbuka limbangan itu saya sempatkan pulang dulu untuk makan kemudian berangkat lagi untuk nge-les. Kalau hari kamis itu mengikuti kejar paket B sampai jam empat. Terus les di MI saya ambil kadang hari kamis kadang jum'at itu sampai jam empat sore juga.</p> <p>Sampai di rumah jam empat sore bu?</p> <p>Ya,, kadang pulang dulu kadang lanjut gitu, kadang pulang kan MI jam setengah satu itu saya pulang, sholat dan makan nanti jam satu berangkat ke MI lagi jam empat baru pulang.</p> <p>Kemudian perjumpaan dengan anak lagi jam berapa?</p> <p>Lah kalo anak kan dibawa? Selalu saya pantau, dari pulang sekolah nanti masih tetap di sekolahan nanti sampai saya pulang, nanti pulangnyanya bareng, kalo saya nge-les ya kadang ikut les kadang juga tidak. Terus kita setelah pulang sore nanti sudah berkumpul di ruang keluarga.</p> <p>TY pulang jam berapa bu?</p> <p>Kalo TY pulang jam sebelas. Tapi karena di rumah itu tidak ada orang dia ikut di sekolahan.</p> <p>Selama rentang waktu pukul sebelas hingga pukul empat tadi apa yang TY lakukan bu?</p>	<p>Sudah menjalankan peraturan</p> <p>Bangun jam 4, anak ikut bangun</p> <p>Berangkat setengah 7 Mem-finish waktu</p> <p>Mususi Masak, ditinggal ke masjid sholat subuh berjamaah Jam 5 siap-siap mandi untuk putra bungsu, putra pertama bangun jam setengah 5</p> <p>Jika tidak mengajar les pulang jam 1, jika mengajar pulang jam 3</p> <p>Senin ngajar les di SMP terbuka limbangan, sempatkan diri untuk pulang, makan Kamis mengikuti kejar paket B sampai jam 4, les di MI hari kamis / jum'at sampai jam 4 sore</p> <p>Menyempatkan waktu untuk pulang, sholat dan makan</p> <p>Anak ikut ke sekolah, dipantau Pulang sekolah tetap di sekolahan hingga informan pulang, pulang bareng Pulang sore sudah berkumpul di ruang keluarga</p> <p>Karena di rumah tidak ada orang akhirnya ikut informan di sekolah</p>
--	---	--

194	Ya ikut saya. Kalo saya masih ngajar di kelas	Mengikuti informan di kelas
195	empat ya dia ikut di kelas empat ikut duduk	Ikut duduk bersama teman
196	bersama teman-temannya kadang bermain di luar	Bermain di luar atau di kantor
197	atau di kantor.	
198	Apakah menurut ibu dia merasa nyaman	
199	seperti itu?	
200	Ya nyatanya nyaman disuruh di rumah juga ndak	Nyaman, di rumah tidak mau
201	mau.	
202	Sikap ibu terhadap anak selama kegiatan	
203	pengasuhan bagaimana bu? Mungkin	
204	menyikapi anak ketika anak membutuhkan	
205	sesuatu atau sedang ngambek dan sebagainya..	
206	Menurut saya dia itu karena udah nyaman udah	Nyaman
207	rileks bermain dengan teman-temannya ya tidak	Rileks
208	nangis atau rewel. Biasanya pulang sekolah nitip	Tidak rewel
209	tas di kantor nanti kan ada buku bacaan itu yang	
210	ada gambar-gambar cerita gajah atau cerita apa dia	
211	itu senang kemudian diambil sama dia dibawa ke	
212	kelas.	
213	Jadi waktunya nggak banyak terbuang untuk	
214	bermain ya bu?	
215	Ya nggak,, kemarin kan dapet paketan dari dinas	
216	pendidikan berupa buku bacaan gitu yang ada	
217	gambar-gambarnya tentang keagamaan, buah,	
218	cerita-cerita nabi gitu ya asik disitu dia membaca	
219	buku. Alhamdulillah kelas dua sudah lancar sekali	Kelas 2 sudah lancar membaca
220	membaca sehingga bacaan-bacaan itu suka,, berapa	sehingga suka bacaan cerita
221	jam saya bawakan sudah selesai membacanya.	
222	TY sekarang kelas dua ya bu?	
223	Iya kelas dua.	
224	Apakah ibu menikmati kegiatan pengasuhan	
225	selama ini?	
226	Ya enak karena sudah terbiasa, hehe..	Enak karena terbiasa
227	Adakah hal yang menarik yang ibu rasakan	
228	dalam pengasuhan terhadap anak?	
229	Ya menariknya karena kita selalu dekat dengan	Dekat dengan anak
230	anak, selalu bisa memantau kegiatan anak baik di	Memantau kegiatan anak di rumah
231	rumah maupun di sekolah selalu dilihat sehingga	dan sekolah
232	merasa nyaman.	Nyaman
233	Kalo anak di rumah itu kan tidak tahu anak	
234	bermain apa, bermain yang negatif juga kan tidak	
235	tahu.. Kalo di bawa kan terus kita pantau	Pantau
236	kegiatannya.	
237	Adakah pelajaran yang didapatkan selama	
238	pengasuhan berlangsung? Mungkin lebih	
239	berpengalaman sejak pengasuhan sang kakak	
240	Ya saya karena menurut saya itu di pengasuhan	
241	pertama terhadap anak pertama itu istilahnya udah	
242	manut sama orang tua dan hasilnya dapat saya	Manut
243	nikmati, istilahnya anak itu kalau sudah saya larang	
244	ya nurut.	Nurut
245	Yang ibu rasakan apakah sudah berhasil?	

246	Iya berhasil..	Berhasil
247	Faktor apa yang mendukung kegiatan	
248	pengasuhan yang ibu lakukan?	
249	Keluarga. Karena menurut saya faktor keluarga	Harmonis, akrab dan berkomunikasi
250	saya yang harmonis, akrab dan selalu	dengan baik
251	berkomunikasi dengan baik. Karena saya akui sejak	
252	dulu saya dan suami tidak pernah cek-cok atau	Tidak pernah bertengkar dengan
253	bertengkar sehingga anak di rumah itu selalu	suami
254	merasa nyaman dan betah.	Nyaman dan betah
255	Kemudian adakah kendala-kendala yang	
256	 mungkin dihadapi dalam pengasuhan?	
257	Ya kendalanya ketika anak itu sakit kita sangat sulit	Anak sakit sulit membagi waktu
258	untuk membagi waktunya karena kalau ditiptkan	
259	pada orang lain itu tidak mau sehingga terpaksa	
260	sekali anak itu saya bawa ke sekolahan saya	Di bawa dan di tidurkan di sekolah
261	tidurkan di sekolahan.	
262	Tidak terfikirkan ibu untuk libur sebentar	
263	 untuk dirumah atau sebagainya?	
264	Ya kalau memang sakitnya itu anak tidak mau	
265	untuk dibawa ya terpaksa saya harus libur dulu	Jika tidak mau di bawa ke sekolah
266	minta ijin untuk mengurus anak tapi juga	terpaksa harus ijin mengurus di rumah
267	bergantian dengan bapaknya karena kalau ijin terus	Bergantian dengan bapak
268	kan juga gak enak, hehe..	
269	Sulitnya kalau ada <i>monitoring</i> itu karena saya yang	Monitoring
270	dipercaya di sekolah, jadi biasanya kalo saya	
271	masuk pagi ya bapaknya yang berangkat siang.	
272	Kemarin itu pernah sakit, saya masuk pagi terus	Bergantian mengurus anak sakit
273	pas istirahat itu saya pulang kemudian bapaknya	
374	yang berangkat ke sekolahan jam sembilan, seperti	
275	itu,,	
276	Tapi biasanya kalo dibawa ke sekolah ya mau	
277	 bu?	
278	Ya mau, terus nanti didudukkan di mebel gitu kan	
279	ada tempat tidur gitu dibobokkan. Kemarin itu pas	
280	ujian sekolah dia sakit. Kalo saya tidak berangkat	
281	nanti ada monitoring dari KEMENAG saya nanti	Monitoring KEMENAG
282	yang kena sasaran karena tanggung jawab ketua	
283	penyelenggara kok tidak ada sehingga saya bawa	Saya bawa
284	Untuk saat ini apakah ada masalah dengan hal	
285	 itu bu?	
286	Nggak terlalu karena masih bisa kami atasi	Bisa diatasi
287	bagaimanapun pembagian waktu entah saya yang	
288	masuk pagi ataupun siang sama saja. Sehingga saya	
289	bisa di sekolahan bapak juga bisa di sekolahan	
290	Dari ibu sendiri mengapa ibu memilih untuk	
291	 bekerja?	
292	Ya karena untuk membantu ekonomi di rumah	Membantu ekonomi di rumah
293	Apakah masih kurang yang dari suami bu?	
294	Atau istilahnya masih belum berkecukupan dan	
295	semacamnya?	
296	Kurang itu ya relatif, semua orang pasti merasa	Relatif
297	kurang meskipun sudah mendapatkan banyak	

298	sekali masih-masih kurang tapi karena saya itu	
299	ingin ilmu saya bermanfaat bagi orang lain	Ingin ilmu bermanfaat bagi orang lain
300	daripada saya punya sendiri tapi tidak digunakan	
301	itu beku tidak ada manfaatnya kalo saya berikan	
302	pada orang lain mudah-mudahan bermanfaat	
303	Jadi hanya sekedar aplikasi dari ilmu yang ibu	
304	miliki ya bu?	
305	Yah mengabdikan diri gitu lah	Mengabdikan diri
306	Kemudian motivasi ibu dalam menjalankan	
307	peran ganda dalam bekerja dan pengasuhan	
308	apa bu?	
309	Hehe.. gimana ya? Yah.. motivasi saya karena	
310	sebagai ibu rumah tangga itu harus bertanggung	
311	jawab dalam keluarga dan karena kebutuhan yang	
312	di rumah itu sudah bisa dicukupkan oleh suami dan	
313	sebenarnya juga tidak berhak mencari nafkah hanya	
314	nafkah tambahan dalam “panca dharma wanita” ya	Panca dharma wanita
315	saya motivasi saya tetep supaya ilmu saya dapat	
316	bermanfaat bagi nusa dan bangsa, kebutuhan	Bermanfaat bagi nusa dan bangsa
317	keluarga juga bisa ditambah karena suami juga	
318	mengijinkan supaya kita istilahnya e.... sama-sama	
319	mencari tambahan untuk bisa mensejahterakan	
320	keluarga.	
321	Adakah dampak dari pekerjaan terhadap	
322	kegiatan pengasuhan yang ibu lakukan?	
323	Tidak ada, tidak ada kendala	
324	Ibu sendiri pernah merasa keberatan dengan	
325	peran ganda yang ibu lakukan?	
326	Kalo saya karena sudah merasa senang dengan	Merasa senang
327	kegiatan seperti itu tidak merasa keberatan karena	
328	sudah memfinis dan membagi waktu sedemikian	Memfinish
329	rupa sehingga saya kadang-kadang lembur	Lembur pekerjaan hingga jam 2 dan
330	pekerjaan sampai jam dua baru tidur jam empat	tidur lagi jam 4
331	sudah harus bangun lagi itu sudah biasa. Karena di	
332	sekolahan kami tidak ada tata usaha sehingga	
333	laporan segala sesuatunya biasanya mendadak dua	
334	hari kelat sehingga kami sering sekali lembur di	Sering lembur
335	rumah gitu ya karena disini itu pemegang	Elektronik
336	elektronik tidak semuanya bisa. Ya bisa tapi	
337	sebisanya tunyuk-tunyuk, untuk pembuatan laporan	Tunyuk-tunyuk
338	dan segala macam menjadi tanggung jawab saya	
339	Sekarang jumlah pengajarnya ada berapa bu?	
340	Delapan	
341	Itu kelas satu sampai kelas enam berarti yang	
342	lainnya apa?	
343	Mapel, guru kelas enam yang dua mapel, padahal	
344	saya memiliki jatah dua puluh empat jam	
345	Adakah kegiatan pengasuhan selama bekerja?	
346	Ya kadang-kadang saya pantau kalau istirahat, atau	Pantau
347	di kelas itu memang saya istilahnya saya lihat lewat	Lihat lewat jendela kelas
348	jendela kegiatan anak saya di kelas itu bagaimana,	
349	kadang pak gurunya pergi saya masuk karena saya	

<p>350 sering keliling masuk kelas tanpa sepengetahuan</p> <p>351 guru yang mengajar untuk memantau KBMnya</p> <p>352 bagaimana, oo ini kegiatannya seperti ini, jadi nanti</p> <p>353 kalo saat belajar ada yang main bisa di elingke gitu</p> <p>354 istilahnya</p> <p>355 Adakah acuan atau pedoman yang ibu gunakan</p> <p>356 selama kegiatan pengasuhan?</p> <p>357 Acuannya apa ya hehe</p> <p>358 Mungkin punya buku panduan tentang</p> <p>359 pengasuhan</p> <p>360 Tidak punya. Yaa dari nenek moyang itu hehe</p> <p>361 Seberapa besar pengaruhnya terhadap</p> <p>362 pengasuhan yang ibu lakukan?</p> <p>363 Ya kita ambil dari bermacam-macam referensi gitu</p> <p>364 ada yang dari buku ya dari nenek moyang</p> <p>365 Apakah masih terikat denga adat?</p> <p>366 Tidak</p> <p>367 Menurut ibu budaya di desa Guntur</p> <p>368 mengharuskan seorang ibu untuk bekerja tidak</p> <p>369 bu?</p> <p>370 Kalo pribadi saya sendiri tidak</p> <p>371 Oke bu,, saya rasa cukup sekian dulu dari saya</p> <p>372 terimakasih untuk informasinya nanti sekiranya</p> <p>373 ada yang saya perlukan bisa menghubungi ibu</p> <p>374 lagi kan?</p> <p>375 Oya</p> <p>376 Terima kasih bu</p> <p>377 Sama-sama.....</p>	<p>Sering keliling masuk kelas tanpa sepengetahuan guru</p> <p>Nenek moyang</p> <p>Referensi Buku, nenek moyang</p>
--	---

Hasil wawancara WI

Keterangan	Sumber
kewajiban ibu, mengasuh, mendidik dan mengurus anak	WI:L 23-25 W3
supaya anak berbakti pada orang tua, nusa dan bangsa, anak soleh solihah	WI:L 28-31 W3
Bimbingan, dekatkan, bombing	WI:L 33 W3
Usia dini, bina	WI:L 34 W3
anak bisa	WI:L 36 W3
Media elektronik	WI:L 37 W3
Keadaan rumah nyaman	WI:L 38-39 W3
Bermain tidak baik untuk pergaulan	WI:L 40 W3
Di didik supaya di rumah nyaman, rileks	WI:L 41-42 W3
Senang keluar rumah, bermain di halaman, dirumah tetangga.	WI:L 44-45 W3
Diberi kesibukan dan jadwal supaya mandiri	WI:L 45-46 W3
Jam ngaji, shalat, belajar	WI:L 47 W3
Target, mem-finish	WI:L 48 W3
Melaksanakan kewajiban	WI:L 49 W3
Terbiasa	WI:L 53 W3
Kewajiban	WI:L 54 W3
Aktif dalam kegiatan	WI:L 55 W3
Mandiri	WI:L 56 W3
Berangkat dari kebiasaan	WI:L 58 W3
Dibiasakan dari dini	WI:L 59 W3
Ajaran Islam	WI:L 61 W3
Katanya	WI:L 62 W3
Surat-surat Al-Qur'an, surat Luqman, surat Waqi'ah, surat Yunus	WI:L 64-65 W3
Akhlak yang baik	WI:L 67 W3
Awal mengandung berbuat baik, memperbanyak membaca Al-Qur'an	WI:L 68-69 W3
Acara empat bulanan, tujuh bulanan	WI:L 70 W3
Kenduri empat bulanan	WI:L 73 W3
Membacakan Al-Qur'an	WI:L 75 W3
Tirakat, puasa	WI:L 77 W3
Manjur	WI:L 78 W3
Dibiasakan dari dulu dan berhasil	WI:L 82-83 W3
EM masuk SMP negeri, SMA negeri dan UNNES	WI:L 84-85 W3
Harapan anak lahir selamat, menjunjung nama baik orang tua, berbakti pada nusa dan bangsa, menjadi anak sakinah, mawadah, warahmah	WI:L 89-92 W3
Berdo'a, maksimal	WI:L 96 W3
Pribadi manut	WI:L 98 W3
Alat-alat <i>baby</i>	WI:L 105 W3
<i>Aqiqah</i>	WI:L 107 W3
<i>Krigan, puputan</i>	WI:L 108 W3
Bina, bimbing agar baik, kondisi baik, kesehatan baik	WI:L 124-125 W3
Tambah makanan	WI:L 127 W3
Mengasuh, meminta bantuan	WI:L 135 W3
Di rumah diasuh sendiri	WI:L 136 W3
Relatif	WI:L 140 W3
Merasa cukup, anak manut	WI:L 141 W3
Sudah menjalankan peraturan	WI:L 142 W3

Bangun jam 4, anak ikut bangun	WI:L 153 W3
Berangkat setengah 7	WI:L 155 W3
Mem-finish waktu	WI:L 156 W3
Mususi	WI:L 158 W3
Masak, ditinggal ke masjid sholat	WI:L 159 W3
subuh berjamaah	WI:L 160 W3
Jam 5 siap-siap mandi untuk putra bungsu, putra pertama bangun jam setengah 5	WI:L 161-163 W3
Jika tidak mengajar les pulang jam 1, jika mengajar pulang jam 3	WI:L 166-167 W3
Senin ngajar les di SMP terbuka limbangan, sempatkan diri untuk pulang, makan	WI:L 169-171 W3
Kamis mengikuti kejar paket B sampai jam 4, les di MI hari kamis / jum'at sampai jam 4 sore	WI:L 172-175 W3
Menyempatkan waktu untuk pulang, sholat dan makan	WI:L 177-179 W3
Anak ikut ke sekolah, dipantau	WI:L 183 W3
Pulang sekolah tetap di sekolahan hingga informan pulang, pulang bareng	WI:L 184-185 W3
Pulang sore sudah berkumpul di ruang keluarga	WI:L 187-188 W3
Karena di rumah tidak ada orang akhirnya ikut informan di sekolah	WI:L 190-191 W3
Mengikuti informan di kelas	WI:L 194 W3
Ikut duduk bersama teman	WI:L 195 W3
Bermain di luar atau di kantor	WI:L 196 W3
Nyaman, di rumah tidak mau	WI:L 200-201 W3
Nyaman	WI:L 206 W3
Rileks	WI:L 207 W3
Tidak rewel	WI:L 208 W3
Kelas 2 sudah lancar membaca sehingga suka bacaan cerita	WI:L 219-220 W3
Enak karena terbiasa	WI:L 226 W3
Dekat dengan anak	WI:L 229 W3
Memantau kegiatan anak di rumah dan sekolah	WI:L 230-231 W3
Nyaman	WI:L 232 W3
Pantau	WI:L 235 W3
Manut	WI:L 242 W3
Nurut	WI:L 244 W3
Berhasil	WI:L 246 W3
Harmonis, akrab dan berkomunikasi dengan baik	WI:L 249-251 W3
Tidak pernah bertengkar dengan suami	WI:L 252-253 W3
Nyaman dan betah	WI:L 254 W3
Anak sakit sulit membagi waktu	WI:L 257-258 W3
Di bawa dan di tidurkan di sekolah	WI:L 260-261 W3
Jika tidak mau di bawa ke sekolah terpaksa harus ijin mengurus di rumah	WI:L 265-266 W3
Bergantian dengan suam	WI:L 267 W3
Monitoring	WI:L 269 W3
Bergantian mengurus anak sakit	WI:L 272 W3
Monitoring KEMENAG	WI:L 281 W3
Saya bawa	WI:L 283 W3
Bisa diatasi	WI:L 286 W3
Membantu ekonomi di rumah	WI:L 292 W3
Relatif	WI:L 296 W3

Ingin ilmu bermanfaat bagi orang lain	WI:L 299 W3
Mengabdikan diri	WI:L 305 W3
Panca dharma wanita	WI:L 314 W3
Bermanfaat bagi nusa dan bangsa	WI:L 316 W3
Merasa senang	WI:L 326 W3
Memfinish	WI:L 328 W3
Lembur pekerjaan hingga jam 2 dan tidur lagi jam 4	WI:L 329-330 W3
Sering lembur	WI:L 334 W3
Elektronik	WI:L 335 W3
Tunyuk-tunyuk	WI:L 337 W3
Pantau	WI:L 346 W3
Lihat lewat jendela kelas	WI:L 347 W3
Sering keliling masuk kelas tanpa sepengetahuan guru	WI:L 350-351 W3
Nenek moyang	WI:L 360 W3
Referensi	WI:L 363 W3
Buku, nenek moyang	WI:L 364 W3

Verbatim Wawancara
 “Proses Pengasuhan Ibu bekerja”

Informan pendukung 2

Nama : SK
 Pekerjaan : Guru
 Tanggal Wawancara : 30 April 2012
 Waktu Wawancara : Pukul 17.00-17.50
 Lokasi Wawancara : Rumah informan WI
 Tujuan Wawancara : Menggali proses pengasuhan yang dilakukan informan WI (guru)
 Jenis Wawancara : Tidak terstruktur

Kode : SK - W6 (Informan pendukung SK - Wawancara 6)

No	Keterangan	Analisis
1	Selamat sore pak SK..	
2	Selamat sore	
3	Ya ini kemarin saya sudah wawancara dengan ibu	
4	WI tentang proses pengasuhan beliau. Sekiranya	
5	kan saya mengambil subjek itu tiga yaitu ibu yang	
6	bekerja sebagai guru, dagang dan tani. Nah	
7	kebetulan untuk guru saya memilih ibu WI.	
8	Kemudian wawancara kali ini sebagai cross cek	
9	untuk pengasuhan yang dilakukan ibu WI apakah	
10	sesuai dengan yang bapak alami atau tidak seperti	
11	itu	
12	Menurut bapak ketika dulu dalam mengasuh anak	
13	ada perencanaan tidak pak?	
14	Mengasuh anak keluarga apa anak didik sekolah?	
15	Anak keluarga, anak sendiri perencanaannya seperti	
16	apa pak kira-kira?	
17	Perencanaannya itu yang pertama pengaturan jarak	Pengaturan jarak kelahiran
18	kelahiran, perencanaan tentang pendidikan	Perencanaan pendidikan
19	Dalam menyambut kelahiran anak ada persiapan-	
20	persiapan tertentu?	
21	Ya jelas ada	
22	Seperti apa pak? Mungkin bisa dijelaskan?	
23	Ya itu untuk menjaga pertama kesehatan supaya	Pertama, menjaga kesehatan
24	kelahiran nanti bisa sehat dan sempurna, yang kedua	Sehat dan sempurna
25	yaitu untuk melihat kelahiran dan yang ketiga	Kedua, melihat kelahiran
26	selamatan, di desa kan biasanya ada acara slamatan	Keempat, selamatan
27	yang istilahnya <i>puputan</i> dan persiapan yang terakhir,, eh	<i>Puputan</i>
28	sebelumnya ada kegiatan pemberian nama	Ketiga, Pemberian nama
29	Kalo acara <i>puputan</i> itu seperti apa pak?	
30	<i>Puputan</i> itu ya menurut Islam itu <i>Aqiqah</i> kalau dalam	<i>Puputan, Aqiqah</i>
31	agama. Apabila anak itu lahir laki-laki di <i>Aqiqahi</i>	<i>Aqiqah</i> anak laki-laki dua
32	dengan dua kambing tapi kalau putri satu dan itu perlu	kambing, perempuan Satu
33	dibutuhkan program-program	Program
34	Tujuan dari pengasuhan yang ibu WI lakukan	
35	seperti apa pak?	
36	Tujuan yang bagaimana maksudnya?	

37	Tujuan pengasuhan itu tujuannya seperti apa?	
38	Nah kemarin dari ibu WI tujuan pengasuhannya	
39	bagaimana?	
40	Ya kalau dari ibu WI tujuan dari pengasuhannya	
41	untuk mendidik anak kemudian menyekolahkan,	
42	bisa lebih dari orang tua seperti itu, kalau dari	
43	bapak sendiri seperti apa?	
44	Ya sama seperti itu pada intinya sama	Intinya sama
45	Kalau dari ibu WI kira-kira kegiatan pengasuhan	
46	selama bekerja itu ada tidak pak? ketika dalam	
47	aktivitas pekerjaan adakah kegiatan pengasuhan?	
48	Ada seperti mendidik, suatu contoh dirumah ada	Mendidik
49	kumpul-kumpul. Dalam kumpul-kumpul ya ada	Kumpul-kumpul
50	istilahnya pendidikan memberi pengertian pada anak	Pendidikan memberi pengertian
51	supaya anak itu tidak nakal, rajin belajar, mau ngaji dan	Supaya tidak nakal, rajin belajar,
52	sebagainya ada. Mungkin karena kesibukan kadang saya	mau ngaji
53	sampe malem tidak pulang, saya pulang anak sudah	
54	tidur. Kalo bangun cari rumput ke hutan itu anak belum	
55	bangun dan sebagainya. Tapi kalo hari minggu atau sore	Hari minggu atau sore bermain
56	seperti ini ada bermain sama anak-anak, ndidik-ndidik	bersama anak, ndidik supaya
57	supaya anak itu belajar giat.	belajar giat
58	Kira-kira dari ibu sama bapak untuk membagi	
59	antara pekerjaan dan pengasuhan bagaimana	
60	membagi waktunya?	
61	Untuk membagi waktu nggak bisa hanya kalo ada	Tidak bisa hanya kalau ada selang
62	selang. Tapi saya selalu usahakan untuk bisa berkumpul	Berusaha berkumpul dengan anak
63	dengan anak karena pada prinsipnya pengasuhan itu	Prinsip pengasuhan, anak sering
64	tidak diajari begini tapi kalo anak sering berkumpul	berkumpul dengan orang tua
65	bersama orang tua akan lain hasilnya dengan anak yang	
66	istilahnya main sendiri, pergi sendiri, orang tua sibuk	
67	sendiri akhirnya tidak tahu sopan santun tapi kan tidak	
68	akan terjadi.	
69	Interaksi atau pertemuan antara anak dan ibunya	
70	sering nggak pak?	
71	Sering.. sering	
72	Contohnya dalam hal apa pak?	
73	Suatu contoh kalo hari libur gitu pertemuan, nanti kalo	
74	bepergian saya berboncengan dengan anak yang besar	Bepergian sambil mendidik anak
75	ibunya yang kecil, ibunya dengan anak yang besar itu	jangan seperti itu, sekolah yang
76	dijalan sambil mendidik kalo melihat anak yang nakal tu	betul, yang pandai, belajar, nggak
77	jangan seperti itu, kalo sekolah itu yang betul, yang	pacaran
78	pandai, belajar, nggak pacaran, seperti itu terus kalo di	
79	jalan.	
80	Cara dari ibu untuk memantau perkembangan anak	
81	seperti apa pak? Ya tadi kan dibilang biar nggak	
82	nakal, biar nggak ikutan temen-temennya itu untuk	
83	memantau perkembangan anak, mengetahui anak	
84	diluar baik itu seperti apa pak?	
85	Itu kalo dulu di SMA, saya sering ke purworejo	SMA, Purworejo
86	memantau, mungkin pada saat tertentu dia ada di	Memantau
87	perjalanan atau di sekolahan di cek, saya ngebel dengan	Di perjalanan atau di sekolahan
88	guru BK-nya di sekolahan itu ada atau tidak seperti itu	dicek, guru BK

89	Bisakah bapak bercerita tentang pengasuhan dari	
90	ibu WI dari pagi hingga sore hari?	
91	Pengasuhannya? Kalo cerita ibu kemarin bagaimana?	
92	Kalo dari ibu kemarin pagi mempersiapkan	
93	perlengkapan buat anak, memandikan, berangkat	
94	ke sekolah nanti pulang pukul satu sampai pukul	
95	empat sore nanti berkumpul lagi pukul empat. Kalo	
96	dari bapak sendiri seperti apa?	
97	Sama seperti itu karena tugas saya dengan ibunya itu	Tugas dengan istri dibagi 2
98	dibagi jadi dua. Ibunya kalo dari pagi langsung masak	Ibu pagi masak
99	untuk persiapan anak-anaknya, merebus air untuk mandi	Merebus air untuk mandi
100	anaknya, baju sudah disiapkan bahkan karena anak yang	Siapkan baju
101	kedua ini agak manja tas aja dibawakan kalo nggak	
102	dibawakan nggak mau. Nah kalo saya tugas saya setelah	Suami bangun solat subuh,
103	bangun solat subuh saya mencuci pakaian, pakaian	mencuci pakaian, istri memasak
104	kotor sudah menjadi tugas saya dan memasak ibu. Saya	
105	nggak tahu yang penting ada makanan saya	
106	Jadi untuk rumah tangga saling membagi tugas ya	
107	pak?	
108	Iya. Saya pulang tugas saya merumput, ibunya tugasnya	Pulang tugas suami merumput,
109	membersihkan halaman rumah, lha ini saya nggak	ibu membersihkan halaman rumah
110	urusan ini kalo malem ada baju-baju yang belum dilipat	
111	terserah saya tidur aja bukan urusan saya gitu	
112	Diawal sudah saling bagi tugas ya pak?	
113	Iya. La kalo bertemu sore hari nanti nonton tivi bersama	Bertemu sore nonton tivi bersama
114	anak yang boleh dan nggak boleh seperti itu	anak
115	Kemudian dari bapak sendiri adakah hal menarik	
116	dari pengasuhan ini pak?	
117	Yang menarik ada. Yaitu yang menarik pengasuhan	Anak dipantau
118	seperti itu anak dipantau alhamdulillah anak tidak	Anak tidak mempunyai kenakalan
119	mempunyai kenakalan. Begitulah. Seperti kemarin saya	SMP, SMA 7
120	pacu dari SMP, kalo kalo bisa masuk SMA 7 saya	Mio, SMA
121	belikan mio terbukti bisa masuk,, dan waktu SMA kalo	Rata-rata nilai 8 dapat 1 juta
122	rata-rata nilai bisa delapan lebih saya kasih satu juta dan	
123	ternyata bisa saya kasih satu juta. Kemarin di perguruan	Kumlot
124	tinggi juga mau minta karena nilainya juga kumlot, A B	Nilai A kasih 1 juta
125	A B, besok kalo nilainya A semua saya kasih satu juta	
126	satu semester	
127	Biar termotivasi ya pak?	
128	Iya biar termotivasi	
129	Menurut bapak pengasuhan yang ibu lakukan sudah	
130	berhasil apa belum pak?	
131	Sudah berhasil tapi ada yang belum berhasil. Waktu	Ada yang belum berhasil
132	SMP kita berharap dia bisa berkumpul bersama orang	SMP berkumpul bersama orang
133	tua tapi kalo SMA kami inginnya dia bisa kos sambil	tua, SMA ingin anak di kos
134	mondok ngaji. Tapi saya pondokkan tidak betah hanya	Di Pondok tidak betah
135	satu minggu dia pulang ya cuma sekali trus nggak	
136	kesana lagi itu yang saya rasa tidak berhasil	
137	Secara keseluruhan bagaimana pak?	
138	Secara keseluruhan berhasil nilai juga memuaskan, nilai	Secara keseluruhan berhasil nilai
139	di perguruan tinggi juga bagus	memuaskan, perguruan tinggi
140	Pendukung dari kegiatan pengasuhan ini apa pak?	

141	Yang mendukung yaitu faktor dari keluarga. Omnya	Faktor keluarga
142	yang namanya BB itu yang slalu memotivasi. Dia itu	Motivasi
143	kalo sekolah berboncengan dengan anak laki-laki	Kalo sekolah berboncengan
144	disemprot langsung	dengan laki-laki dimarahi
145	Kendala yang dihadapi ada nggak pak selama	
146	kegiatan pengasuhan berlangsung?	
147	Kendala yang dihadapi secara garis besar tidak ada tapi	
148	hanya faktor yang sebagian kecil karena waktu saya	Kendala waktu berkumpul dengan
149	berkumpul dengan anak-anak itu waktunya cukup	anak-anak cukup sedikit
150	sedikit sehingga tidak bisa maksimal	Tidak bisa maksimal
151	Kira-kira bu WI memilih bekerja itu karena apa	
152	pak?	
153	Itu ceritanya dulu kan punya ijazah,, daripada punya	Ijazah
154	ijazah tidak dimanfaatkan itu coba-coba daftar PGSD	Ijazah, daftar PGSD
155	dan untuk pendidikan supaya ijazah itu bisa	Supaya ijazah bisa dimanfaatkan
156	dimanfaatkan dan untuk menyatukan ilmu dan	Menyatukan ilmu dan mengasuh
157	mengasuh istilahnya mendidik masyarakat supaya lebih	Mendidik masyarakat agar lebih
158	maju	maju
159	Oh.. mungkin untuk informasi ini saya cukupkan	
160	sekian terima kasih pak atas bantuannya..	
161	Sama-sama..	

Hasil wawancara informan pendukung 2 (SK)

Keterangan	Sumber
Pengaturan jarak kelahiran	SK:L 17-18 W6
Perencanaan pendidikan	SK:L 18 W6
Pertama, menjaga kesehatan. Kedua, melihat kelahiran. Ketiga, Pemberian nama, Keempat, selamat <i>Puputan</i>	SK:L 23-28 W6
Sehat dan sempurna	SK:L 24 W6
<i>Puputan, Aqiqah</i>	SK:L 30 W6
<i>Aqiqah</i> anak laki-laki dua kambing, perempuan Satu	SK:L 31-32 W6
Program	SK:L 33 W6
Intinya sama	SK:L 44 W6
Mendidik	SK:L 48 W6
Kumpul-kumpul	SK:L 49 W6
Pendidikan memberi pengertian supaya tidak nakal, rajin belajar, mau ngaji	SK:L 50-51 W6
Hari minggu atau sore bermain bersama anak, ndidik supaya belajar giat	SK:L 55-57 W6
Tidak bisa hanya kalau ada selang berusaha berkumpul dengan anak Prinsip pengasuhan, anak sering berkumpul dengan orang tua	SK:L 61-65 W6
Bepergian sambil mendidik anak jangan seperti itu, sekolah yang betul, yang pandai, belajar, nggak pacaran	SK:L 74-78 W6
SMA, Purworejo	SK:L 85 W6
Memantau	SK:L 86 W6
Di perjalanan atau di sekolahan dicek, guru BK	SK:L 87-88 W6
Tugas dengan istri dibagi 2	SK:L 97-98 W6
Ibu pagi masak	SK:L 98 W6
Merebus air untuk mandi anak	SK:L 99 W6
Siapkan baju	SK:L 100 W6
Suami bangun solat subuh, mencuci pakaian, istri memasak	SK:L 102-104 W6
Pulang tugas suami merumput, ibu membersihkan halaman rumah	SK:L 108-109 W6
Bertemu sore nonton tivi bersama anak	SK:L 113-114 W6
Anak dipantau	SK:L 118 W6
Anak tidak mempunyai kenakalan	SK:L 119 W6
SMP, SMA 7	SK:L 120 W6
Mio, SMA	SK:L 121 W6
Rata-rata nilai 8 dapat 1 juta	SK:L 122 W6
Kumlot	SK:L 124 W6
Nilai A kasih 1 juta	SK:L 125 W6
Ada yang belum berhasil	SK:L 131 W6
SMP berkumpul bersama orang tua, SMA ingin anak di kos	SK:L 132-133 W6
Di Pondok tidak betah	SK:L 134 W6
Secara keseluruhan berhasil nilai memuaskan, perguruan tinggi	SK:L 138-139 W6
Faktor keluarga	SK:L 141 W6
Motivasi	SK:L 142 W6
Kalo sekolah berboncengan dengan laki-laki dimarahi	SK:L 143-144 W6
Kendala waktu berkumpul dengan anak-anak cukup sedikit	SK:L 147-150 W6
Tidak bisa maksimal	SK:L 150 W6
Ijazah	SK:L 153 W6
Ijazah, daftar PGSD	SK:L 154 W6

Supaya ijazah bisa dimanfaatkan, menyatukan ilmu dan mengasuh
Mendidik masyarakat agar lebih maju

SK:L 155-158 W6

Reduksi data WI

No	Proses Pengasuhan Ibu Bekerja	Kode dan Baris Wawancara
1	Proses pengasuhan	
	<p>a. Perencanaan pengasuhan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Empat bulan kandungan dibacakan surat-surat Al-Qur'an yaitu surat Luqman, surat Waqi'ah, surat Yunus • Awal mengandung berbuat baik, memperbanyak membaca Al-Qur'an • Acara empat bulanan, tujuh bulanan • Kenduri empat bulanan, tirakat dengan puasa • Harapan anak lahir selamat, menjunjung nama baik orang tua, berbakti pada nusa dan bangsa, menjadi anak sakinah, mawadah, warahmah • Pengaturan jarak kelahiran dan perencanaan pendidikan • Pertama, menjaga kesehatan supaya lahir sehat dan sempurna. Kedua, melihat kelahiran. Ketiga, Pemberian nama. Keempat, selamatan <i>Puputan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • WI:L 64-65 W3 • WI:L 68-69 W3 • WI:L 70 W3 • WI:L 73-77 W3 • WI:L 89-92 W3 • SK:L 17-18 W6 • SK:L 23-28 W6
	<p>b. Kegiatan selama pengasuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan, dibimbing untuk mencapai yang diharapkan WI • Jam empat bangun sambil wudhu <i>mususi</i> beras kemudian memasak dan ke masjid untuk sholat berjamaah. Jam lima sudah mempersiapkan anak untuk mandi. • Senin ngajar les di SMP terbuka limbangan, sempatkan diri untuk pulang, makan. Kamis mengikuti kejar paket B sampai jam 4, les di MI hari kamis / jum'at sampai jam 4 sore • Anak ikut ke sekolah, dipantau. Pulang sekolah tetap di sekolahan hingga informan pulang, pulang bareng. Pulang sore sudah berkumpul di ruang keluarga • Pantau anak di sekolah, melihat lewat jendela kelas. Sering keliling masuk kelas tanpa sepengetahuan guru • Mendidik, kumpul-kumpul bersama anak memberikan pengertian supaya tidak nakal, rajin belajar, mau ngaji • Tugas dengan WI dibagi 2, WI pagi masak dan merebus air untuk mandi serta menyiapkan baju. Suami bangun solat subuh, mencuci pakaian, WI memasak • Hari minggu atau sore bermain bersama anak, ndidik supaya belajar giat • Bertemu sore nonton tivi bersama anak 	<ul style="list-style-type: none"> • WI:L 33 W3 • WI:L 158-163 W3 • WI:L 169-175 W3 • WI:L 183-188 W3 • WI:L 347-351 W3 • SK:L 50-51 W6 • SK:L 98-104 W6 • SK:L 55-57 W6 • SK:L 113-114 W6
2	Keterlibatan ibu dalam pengasuhan	
	<ul style="list-style-type: none"> • mengasuh anak, mendidik, mengurus keluarga • Dekat dengan anak, bias memantau kegiatan anak di rumah dan sekolah sehingga anak merasa nyaman • Anak dipantau supaya tidak mempunyai kenakalan • Bepergian sambil mendidik anak, sekolah yang betul, yang pandai, belajar, nggak pacaran 	<ul style="list-style-type: none"> • WI:L 23-25 W3 • WI:L 230-232 W3 • SK:L 118 W6 • SK:L 74-79 W6
3	Proses membagi waktu	

	<ul style="list-style-type: none"> • Anak ikut ke sekolah, dipantau. Pulang sekolah tetap di sekolah hingga informan pulang hingga pulang bareng. Sampai di rumah sudah berkumpul di ruang keluarga. • Mengikuti informan di kelas, ikut duduk bersama teman dan kadang bermain di luar atau di kantor • Di bawa dan di tidurkan di sekolah • Jika tidak mau di bawa ke sekolah terpaksa harus ijin mengurus di rumah bergantian dengan bapak • Bergantian mengurus anak sakit • Berusaha berkumpul dengan anak • Tugas dengan WI dibagi 2, WI pagi masak dan merebus air untuk mandi serta menyiapkan baju. Suami bangun solat subuh, mencuci pakaian, WI memasak 	<ul style="list-style-type: none"> • WI:L 183-188 W3 • WI:L 194-197 W3 • WI:L 260-261 W3 • WI:L265- 267 W3 • WI:L 272-275 W3 • SK:L 61-63 W6 • SK:L 97-98 W6
4	Faktor pendukung dan penghambat proses pengasuhan	
	a. Faktor Pendukung	
	<ul style="list-style-type: none"> • Anak sudah nyaman dan sudah rileks bermain dengan teman-temannya sehingga tidak nangis atau rewel • Keluarga yang harmonis, akrab dan berkomunikasi dengan baik • Tidak pernah bertengkar dengan suami sehingga anak nyaman dan betah • Merasa senang dengan pengasuhan yang dilakukan • Faktor keluarga yang memberikan motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> • WI:L 206-208 W3 • WI:L 249-251 W3 • WI:L 252-254 W3 • WI:L 326 W3 • SK:L 141 W6
	b. Faktor penghambat	
	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila anak sakit dan tidak mau dibawa ke sekolah terpaksa harus ijin mengurus anak di rumah • Anak sakit sulit membagi waktu sehingga dibawa dan di tidurkan di sekolah • Kendala waktu berkumpul dengan anak-anak cukup sedikit sehingga tidak bisa maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> • WI:L 264-266 W3 • WI:L 257-261 W3 • SK:L 148-150 W6

Display data WI

No	Proses Pengasuhan Ibu Bekerja	Karakteristik
1	Proses pengasuhan	
	Perencanaan pengasuhan anak	Awal mengandung membacakan ayat suci Al Qur'an (WI)
		Perencanaan jarak kelahiran dan pendidikan (SK)
		Mengadakan ritual <i>empat</i> dan <i>tujuh</i> bulanan (WI)
	Kegiatan pengasuhan	Pagi memasak, merebus air untuk mandi anak, baju sudah disiapkan (SK)
		Di pantau di sekolah hingga jam sekolah selesai ikut bersama informan (WI)
		Hari minggu dan sore bermain sama anak, mendidik anak belajar giat (SK)
		Memberi pengertian pada anak supaya rajin belajar dan mengaji (SK)
2	Keterlibatan ibu dalam pengasuhan	Dekat dan bisa memantau kegiatan anak (WI)
		Dipantau supaya tidak nakal (SK)
		Mengasuh, mendidik anak dan mengurus keluarga (WI)
3	Proses membagi waktu	Berbagi tugas dengan suami (SK)
		Bergantian mengurus anak dengan suami (WI)
		Berusaha untuk bisa berkumpul dengan anak (SK)
		Ikut informan di Sekolah (WI)
4	Faktor pendukung dan penghambat	
	Faktor pendukung	Merasa senang dengan kegiatan pengasuhan (WI)
		Faktor pendukung adalah keluarga (SK)
		Keluarga yang harmonis, akrab dan berkomunikasi dengan baik (WI)
	Faktor penghambat	Anak sakit sulit membagi waktu (WI)
		Waktu berkumpul dengan anak sedikit (SK)

Catatan Observasi
 “Proses Pengasuhan Ibu Bekerja”
Narrative type

Informan 3 : SA
 Pekerjaan : Dagang
 Tanggal Observasi : 7 Maret 2012
 Waktu Observasi : Pukul 07.00-15.00
 Lokasi Observasi : Rumah informan
 Tujuan Observasi : Menggali proses pengasuhan yang dilakukan informan (dagang)
 Jenis Observasi : Observasi Partisipatif
 Kode : SA – OB9

No	Catatan Observasi
1	Pagi hari, pukul 07.00 SA disibukkan dengan mengasuh NL dan
2	mengurus rumah. Pagi ini SA sudah memasak sambil menunggu sayur
3	matang, SA memberi makan ayam dibelakang rumah sementara NL asik
4	bermain di tanah dalam rumah. Setelah selesai memasak, SA dengan
5	segera menyuapi kemudian memandikan NL yang berusia 2,5 tahun.
6	Dilanjutkan dengan mendandani NL, SA bersih-bersih rumah sedangkan
7	suami menjaga warung. Pagi hari ini warung cukup ramai dan tampak
8	suami SA sedang disibukkan dengan melayani pembeli.
9	Setelah selesai bersih-bersih, pukul 08.00 SA mandi dan bersiap
10	mengambil dagangan dari langganannya sementara suami mencuci
11	pakaian. Terlihat warung sudah sepi. Pukul 09.00 SA bersama suami
12	dan NL, SA pergi mengambil dagangan di pasar Limbangan (desa
13	sebelah).
14	SA pulang pukul 10.00, membuatkan susu NL dan menidurkannya.
15	Pukul 10.30 SA berangkat ke pasar Baledono kota Purworejo tempat
16	biasa menjual dagangan dan membeli barang yang akan dijual lagi di
17	warung. Selama SA di pasar, sang suami (PR) mengasuh NL dirumah.
18	NL bangun pukul 12.30, terlihat tidurnya sangat nyenyak, sambil
19	menunggu SA pulang, NL bermain dengan ayahnya. Sesekali NL
20	merengok menanyakan ibunya.
21	Pukul 14.00, SA sudah sampai di rumah dengan barang dagangan dan
22	jajan untuk NL, kemudian SA langsung menyuapi NL dan
23	memberikannya susu. Sembari berkumpul dengan anak dan suami, SA
24	beristirahat hingga pukul 15.00. Setelah itu SA mandi kemudian menata
25	barang dagangannya di warung.
26	Pada pukul 15.30 warung terlihat mulai ramai kembali dan Nampak SA
27	sibuk melayani pembeli dan NL asik bermain dengan temannya di depan
28	rumah. Sementara itu suami pergi mencari rumput.

Verbatim Wawancara
 “Proses Pengasuhan Ibu bekerja”

Informan 3

Nama : SA
 Pekerjaan : Dagang
 Tanggal Wawancara : 7 Maret 2012
 Waktu Wawancara : Pukul 19.00-20.00
 Lokasi Wawancara : Rumah informan
 Tujuan Wawancara : Menggali proses pengasuhan yang dilakukan informan (tani)
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : SA-W4 (Informan 3-Wawancara 4)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	Permisi bu,, Assalamu’alaikum..	
2	Wa’alaikum salam..	
3	Sehat bu?	
4	Alhamdulillah sehat..	
5	Oh iya,, Seperti janji kemarin saya mau	
6	wawancara bu?	
7	O ya dek,, silahkan saja.	
8	Belum ngantuk apa bu?	
9	Belum kok, istirahat aja ini hehe..	
10	Sudah siap bu?	
11	Ya..	
12	Ibu, pendapat ibu tentang pengasuhan apa bu?	
13	Pengasuhan aku tu ya ngurus anak, supaya anak itu	Ngurus anak supaya sehat
14	sehat.	
15	Menurut ibu tujuan dari pengasuhan yang ibu	
16	lakukan bagaimana bu?	
17	Ya supaya anak saya itu sehat, bisa gede, bisa	Supaya anak sehat, bisa gede, sekolah
18	sekolah dan aku nyariin nafkah buat anak.	Nyari nafkah untuk anak
19	Yang diperlukan dalam kegiatan pengasuhan apa	
20	bu?	
21	Ya supaya anak saya itu gede saya bisa sekolahin	Supaya anak gede, bisa sekolahin anak
22	anak saya sambil dagang.	sambil dagang
23	Persiapan sewaktu masa kehamilan bagaimana	
24	bu?	
25	Persiapan saya,, ya kalau saya punya anak ya cita-	
26	citanya bisa ngasuh, bisa mendidik anak,	Cita-cita bisa ngasuh, mendidik anak,
27	melanjutkan sekolah gitu.	melanjutkan sekolah
28	Sewaktu dulu ibu mengandung putranya apakah	
29	ada persiapan yang dilakukan, mungkinkah ada	
30	ritual-ritual ataupun dalam istilah jawa ada	
31	“mitoni” dan lainnya mungkin?	
32	Kalo saya ya sudah saya siapin saya doa’in anak	Sudah disiapkan, mendoakan anak
33	saya semoga soleh, solihah. Saya kan punya anak	Soleh solihah
34	dua, sekarang dah gede semua saya bisa sekolahin	Anak dua, bisa sekolahin
35	anak gitu lo	
36	Harapan ibu selama anak dalam kandungan apa	
37	bu?	

38	Harapan saya, cita-cita saya bisa sekolahkan anak	Harapan, cita-cita bisa sekolahkan
39	gitu. Makanya saya itu orang bodoh gak bisa sekolah	anak, orang bodoh tidak sekolah anak
40	anak saya bisa sekolah gitu lo	bisa sekolah
41	Tindakan yang dilakukan untuk mencapai	
42	harapan-harapan tersebut apa ibu?	
43	Ya harapan saya anak bisa sekolah itu dari SD, SMP,	Harapan anak bisa sekolah SD, SMP
44	sampe kuliah cita-cita saya..	sampai kuliah
45	Sewaktu menyambut kelahiran ada persiapan	
46	yang dilakukan bu?	
47	Yaudah,, udah siap-siap, punya uang sedikit saya	Sudah siap-siap, punya uang sedikit
48	kumpulkan untuk persiapan nanti anak saya biar	dikumpulkan untuk persiapan anak
49	anak saya itu nanti sehat gitu	supaya sehat
50	Adakah perencanaan dalam pengasuhan bu?	
51	Ehmm.. ngasuh saya asuh sendiri	Ngasuh sendiri
52	Sudah direncanakan dari awal bu?	
53	Sudah direncanakan dari awal saya asuh sendiri	Direncanakan dari awal diasuh sendiri
54	Proses pengasuhan yang ibu lakukan selama ini	
55	menurut ibu apakah sudah berhasil?	
56	Sudah, sudah berhasil sekarang	Sudah berhasil sekarang
57	Ibu sama anak-anak intensitas pertemuannya	
58	seberapa sering bu? Sering nggak?	
59	Ya,, kalo pagi saya mengasuh anak, kalo siang kan	Pagi mengasuh anak, siang jualan
60	saya jualan, nanti bapaknya yang ngasuh kalo siang.	Bapak ngasuh siang
61	Nanti jam satu udah pulang udah ngasuh anak lagi	Jam 1 sudah pulang
62	gitu..	
63	Sikap ibu terhadap anak-anak bagaimana bu?	
64	E... sama anak-anak saya pelan-pelan ndidiknya	Pelan-pelan ndidiknya
65	soalnya kalo anak kecil kan emang harus pelan-	Kalo anak kecil harus pelan-pelan
66	pelan, Apalagi anak jaman sekarang harus pelan-	Anak jaman sekarang harus pelan-
67	pelan	pelan
68	Apakah ibu merasa senang dengan proses	
69	pengasuhan yang ibu lakukan?	
70	Wah.. seneng banget sekarang anak saya sudah pada	Seneng sudah pada nurut
71	nurut-nurut sekarang	
72	Adakah hal menarik dari pengasuhan yang ibu	
73	lakukan?	
74	Ada	
75	Contohnya apa bu?	
76	Contohnya yaitu anak saya kalo sekolah dia mau	
77	sinau ya saya dorong terus saya tungguin,, yang buat	Sinau, dorong terus ditungguin
78	ibu menarik itu lo..	
79	Ada pelajaran yang ibu dapatkan dari proses	
80	pengasuhan yang ibu lakukan?	
81	Ya dikit-dikit karna saya orang bodoh nggak sekolah	Sedikit, orang bodoh tidak sekolah
82	dulu makanya saya didik dikit-dikit	Didik sedikit-sedikit
83	Apakah hal yang mendukung proses pengasuhan	
84	terhadap anak bu?	
85	Ya nggak ada cuma ibunya sama bapaknya,	
86	bapaknya ya orang tani gitu jadi diasuh bersama-	Suami orang tani jadi diasuh bersama-
87	sama	sama
88	Berarti pengasuhan yang ibu lakukan selama ini	
89	apakah sudah berhasil?	

90	Iya sekarang anak dua uda sekolah semua uda sukses	Anak dua sudah sekolah sudah sukses
91	Adakah kesulitan yang dihadapi saat pengasuhan	
92	bu?	
93	Insya Allah tidak, tidak ada kesulitan	Tidak ada kesulitan
94	Ketika ibu ada masalah dengan anak bagaimana	
95	ibu mengatasi masalah itu?	
96	Kalo anak masih kecil harusnya mengatasinya	Anak masih kecil mengatasi dengan
97	dengan pelan-pelan, kalo terlalu keras anak ya jadi	pelan-pelan, terlalu keras anak jadi
98	keras	keras
99	Mengapa ibu memilih untuk bekerja?	
100	Karena kalo bekerja itu membuat saya senang, anak	Seneng
101	seneng, suami saya seneng karena saya jadi	Anak dan suami seneng
102	membantu suami saya	Membantu suami
103	Apakah yang membuat ibu bersemangat	
104	menjalankan pekerjaan dan pengasuhan bu?	
105	Ya,, saya itu cuman cita-cita saya bisa sekolahin	Cita-cita bisa sekolahin anak
106	anak gitu. Aku nggak kerja cuma bapaknya tok kan	
107	nanti nggak cukup makanya gitu semangat jadinya	Semangat jadi kerja terus
108	kerja terus	
109	Bagaimana ibu membagi waktu antara kerja dan	
110	mengasuh anak?	
111	Kalo pagi bangunnya jam empat langsung masak,	Pagi bangun jam 4 langsung masak,
112	nanti kalo udah masak langsung ngasuh anak. Bisa	mengasuh anak.
113	bagi waktu saya, kalo siang nanti jualan jam delapan	Bisa bagi waktu, siang jualan jam 8
114	sampai jam satu. Nanti jam satu pulang langsung	sampai jam 1. Jam 1 pulang langsung
115	ngasuh anak lagi gentian sama bapaknya gitu	ngasuh anak bergantian dengan suami
116	Adakah pengaruh dari pekerjaan ibu terhadap	
117	pengasuhan bu?	
118	Nggak ada	
119	Kira-kira ibu merasa keberatan.. (dipotong	
120	jawaban informan)	
121	(Dengan yakin menjawab) Tidak, seneng	Seneng
122	Bagaimana ibu memantau perkembangan anak	
123	selama ibu bekerja?	
124	Saya memantaunya “sudah nak belajar yang seneng	Belajar yang seneng supaya bapak ibu
125	supaya ibu bapak seneng, kerjanya juga seneng	seneng, kerja seneng untuk biaya anak
126	untuk membiayai kamu semua gitu	
127	Adakah pengawasan langsung ketika ibu	
128	bekerja?	
129	Ada saya awasi terus anak, nanti pulang dari sekolah	Awasi terus, pulang sekolah sayang
130	saya sayang dulu biar seneng gitu	dulu biar seneng
131	Ketika ibu kerja ada kegiatan pengasuhan nggak	
132	bu?	
133	Ya ada, nanti saya suruh bapaknya untuk menemani	Menyuruh suami menemani anak
134	anak biar anak itu semangat, pulang dari sekolah	Semangat
135	sudah ada bapaknya gitu, nanti sore ya aku sendiri	Sore diurus sendiri
136	yang ngurus	
137	Berarti pengasuhan menurut ibu sudah berhasil?	
138	Iya alhamdulillah	
139	Bagaimana tradisi di desa Guntur sendiri dalam	
140	menyikapi pengasuhan?	
141	Kalo saya sendiri menyikapi pengasuhanya semangat	Semangat

142	gitu lah	
143	Kalo kebiasaan-kebiasaan di desa ini memandang	
144	pengasuhan bagaimana bu?	
145	Kalo di sini macem-macem ya ada yang ngasuh	
146	anaknya itu pelan-pelan ada yang semangat ada yang	Pelan-pelan, semangat
147	kerja terus tapi kalo saya itu nggak. Anak itu	
148	terutamakan kalo saya, kerja sambil ngasuh anak	
149	harus semangat jadi anaknya semangat semua	Semangat
150	Adakah acuan yang ibu gunakan selama	
151	pengasuhan?	
152	Nggak ada	
153	Berarti jalan gitu aja bu?	
154	Iya ho'oh	
155	Untuk nilai-nilai adat kira-kira ada yang	
156	berpengaruh terhadap pengasuhan tidak bu?	
157	Kalo saya wong biasanya pergi jualan saya rasa kok	
158	nggak ada	
159	Dari nilai-nilai jawa/kejawan gitu apakah ada	
160	bu? Atau mungkin dari agama islam sendiri?	
161	Kalo saya si ya cuman gini.. “Nak, kalo jam segini	
162	ngaji, kalo jam segini ya ke Mushola gitu, kalo lain-	Ngaji, mushola
163	lain saya rasa nggak pernah gitu	
164	Jadi sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam	
165	ya bu?	
166	Iya	
167	Bagaimana cara ibu menanamkan nilai yang baik	
168	pada anak?	
169	Menanamkan nilai yang baik pada anak, ya nanti	
170	kalo malem itu anak saya perhatikan, dah setengah	Perhatikan
171	tujuh nanti anak saya perhatikan jadi nanti sinaunya	Perhatikan, sinau
172	bagus, ngajinya bagus gitu	Ngaji
173	Menurut ibu di desa Guntur mengharuskan	
174	seorang ibu untuk bekerja tidak bu?	
175	Kalo menurut saya itu semaunya sendiri. Kalo saya	
176	memang mau kerja menyenangkan anak, bisa	Mau kerja menyenangkan anak
177	menyekolahkan anak itu semangat nggak ada yang	Semangat
178	nyuruh, mau kerja atau enggak itu ya semaunya	Semaunya sendiri
179	sendiri lah	
180	Oke,, saya rasa cukup sekian dulu bu, terima	
181	kasih banyak bu	
182	Iya..	
183	Saya langsung pamit ya	
184	Ya.. ati-ati le..	

Hasil wawancara SA

Keterangan	Sumber
Ngurus anak supaya sehat	SA:L 13 W4
Supaya anak sehat, bisa gede, sekolah	SA:L 17 W4
Nyari nafkah untuk anak	SA:L 18 W4
Supaya anak gede, bisa sekolahin anak sambil dagang	SA:L 21-22 W4
Cita-cita bisa ngasuh, mendidik anak, melanjutkan sekolah	SA:L 26-27 W4
Sudah disiapkan, mendoakan anak	SA:L 32 W4
Soleh solihah	SA:L 33 W4
Anak dua, bisa sekolahin	SA:L 34 W4
Harapan, cita-cita bisa sekolahkan anak, orang bodoh tidak sekolah anak bisa sekolah	SA:L 38-40 W4
Harapan anak bisa sekolah SD, SMP sampai kuliah	SA:L 43-44 W4
Sudah siap-siap, punya uang sedikit dikumpulkan untuk persiapan anak supaya sehat	SA:L 47-49 W4
Ngasuh sendiri	SA:L 51 W4
Direncanakan dari awal diasuh sendiri	SA:L 53 W4
Sudah berhasil sekarang	SA:L 56 W4
Pagi mengasuh anak, siang jualan	SA:L 59-60 W4
Bapak ngasuh siang	SA:L 60 W4
Jam 1 sudah pulang	SA:L 61 W4
Pelan-pelan ndidiknyanya	SA:L 64 W4
Kalo anak kecil harus pelan-pelan	SA:L 65 W4
Anak jaman sekarang harus pelan-pelan	SA:L 66-67 W4
Seneng sudah pada nurut	SA:L 70-71 W4
Sinau, dorong terus ditungguin	SA:L 77 W4
Sedikit, orang bodoh tidak sekolah	SA:L 81 W4
Didik sedikit-sedikit	SA:L 82 W4
Suami orang tani jadi diasuh bersama-sama	SA:L 86-87 W4
Anak dua sudah sekolah sudah sukses	SA:L 90 W4
Anak masih kecil mengatasi dengan pelan-pelan, terlalu keras anak jadi keras	SA:L 96-98 W4
Seneng	SA:L 100 W4
Anak dan suami seneng	SA:L 101 W4
Membantu suami	SA:L 102 W4
Cita-cita bisa sekolahin anak	SA:L 105 W4
Semangat jadi kerja terus	SA:L 107 W4
Pagi bangun jam 4 langsung masak, mengasuh anak.	SA:L 111-112 W4
Bisa bagi waktu, siang jualan jam 8 sampai jam 1. Jam 1 pulang langsung ngasuh anak bergantian dengan suami	SA:L 113-115 W4
Seneng	SA:L 121 W4
Belajar yang seneng supaya bapak ibu seneng, kerja seneng untuk biaya anak	SA:L 124-126 W4
Awasi terus, pulang sekolah sayang dulu biar seneng	SA:L 129-130 W4
Menyuruh suami menemani anak	SA:L 133 W4
Semangat	SA:L 134 W4
Sore diurus sendiri	SA:L 135-136 W4
Semangat	SA:L 141 W4
Pelan-pelan, semangat	SA:L 146 W4

Semangat	SA:L 149 W4
Ngaji, mushola	SA:L 162 W4
Perhatikan	SA:L 170 W4
Perhatikan, sinau	SA:L 171 W4
Ngaji	SA:L 172 W4
Mau kerja menyenangkan anak	SA:L 176 W4
Semangat	SA:L 177 W4
Semaunya sendiri	SA:L 178 W4

Verbatim Wawancara
 “Proses Pengasuhan Ibu bekerja”

Informan pendukung 3

Nama : PR
 Pekerjaan : Tani
 Tanggal Wawancara : 6 Maret 2012
 Waktu Wawancara : Pukul 20.00-21.00
 Lokasi Wawancara : Rumah informan SA
 Tujuan Wawancara : Menggali proses pengasuhan yang dilakukan informan SA (dagang)
 Jenis Wawancara : Tidak terstruktur

Kode : PR - W5 (Informan pendukung SA -Wawancara 5)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	Assalamu’alaikum pak PR..	
2	Wa’alaikum salam, sini mas Waris masuk..	
3	Lagi apa pak?	
4	Baru aja ngecek kambing di belakang,,	
5	Wah.. ganggu ini saya pak?	
6	Nggak kok mas santé aja. Eh,, jadi nih mau	
7	wawancara? Wah,, saya nggak bisa jawab ini mas..	
8	Hehe.. tenang aja pak, hanya tanya-tanya sedikit	
9	tentang pengasuhan yang dilakukan bu SA pak	
10	hehe,, boleh kan pak?	
11	Ooo,, ya silahkan aja mas	
12	Oke pak,, menurut bapak pengasuhan sendiri	
13	apa pak?	
14	Menurut bapak mengasuh anak itu ya... sebagai	
15	orang tua harus memperhatikan anak, terutama	Memperhatikan anak
16	dalam mendidik anak, anak besar terus sekolah. Di	Mendidik anak, anak besar terus
17	sekolahkan dari TK, SD, SMP, SMA terus kuliah	sekolah TK, SDm SMP, SMA, kuliah
18	Adakah persiapan dalam pengasuhan anak	
19	ketika bu PR mengandung pak?	
20	Ada persiapan anak nanti, untuk sekolah, persiapan	Sekolah
21	biaya dan di doakan biar jadi anak soleh.	Biaya, do’a agar jadi anak soleh
22	Jadi perencanaannya itu sudah dari awal ya	
23	pak?	
24	Iya	
25	Dari persiapan ketika ibu mengandung adakah	
26	perencanaan yang ibu dan bapak lakukan untuk	
27	pengasuhan anak pak?	
28	Ya.. awal-awalnya tetep ada misalnya persiapan	
29	besok ketika anak lahir, bagaimana caranya ngurus	
30	anak gitu seterusnya. Istri kan dagang ya misalnya	Istri dagang
31	ditinggal pergi pasar bapak yang ngasuh,,	Ditinggal pergi suami ngasuh anak
32	sebaliknya setelah mamaknya pulang dari pasar	
33	gentian mamak yang ngasuh bapak ganti kerjaan	Bergantian mengasuh
34	lain gitu	
35	Jadi saling membantu ya pak?	
36	Iya	
37	Sikap ibu terhadap anak-anaknya bagaimana	

<p>38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89</p>	<p>pak? Ya baik, ibu tu kalo sudah di rumah ya mendampingi adek main, belajar di sayang gitu Untuk ibu sama anak-anaknya banyak waktu bertemunya nggak pak? Ya karena istri saya dagang ya paling kan pagi ketemu anak nanti setelah pergi ke pasar ya yang ngurusi bapak Kalo dari bapak sendiri kira-kira ada nggak pak yang mendukung proses pengasuhan yang dilakukan ibu? Yang mendukung pengasuhan ibu terhadap anaknya? Iya Ya dulu itu bapak ngasuhnya bareng-bareng sama ibu jadi saling dukung gitu,, Menurut bapak sendiri pengasuhan yang dilakukan ibu apakah sudah berhasil? Ya berhasilnya itu alhamdulillah anak bisa sekolah Apakah harapan awalnya anak bisa sekolah seperti itu pak? Ya harapannya itu bagaimana karena orang tua sekolahnya sudah putus di SMP, kalo bisa anaknya lebih syukur-syukur sudah sampe kuliah itu udah bersyukur banget lah, ya meskipun tiap harinya orang tua pas-pasan tapi ya syukurlah anak bisa sekolah Adakah kendala yang dihadapi dari proses pengasuhan ibu pak? Ya kendalanya nggak ada. Soalnya kalo ada apa-apa ibu cerita sama bapak terus ya gitu kendalanya nggak ada. Tradisi di desa Guntur dalam menyikapi pengasuhan bagaimana pak? Maksudnya bagi orang tua sendiri apa umum gitu? Ya secara umum pak, mungkin ada penyuluhan tentang pengasuhan dan semacamnya, istilahnya dari desa Guntur menyikapi pengasuhan anak seperti apa gitu pak,, Ya pengasuhan itu istilahnya karena kadang-kadang ditinggal kerja itu ya kadang ada pembantunya ya sebagai pengganti pengasuhnya lah, ya cuma gitu. Kalo penyuluhan dari pemerintah atau desa saya kurang begitu jelas Dari bapak sama ibu sendiri dalam mengasuh anak adakah acuan / pedoman yang digunakan? Ya pedomannya ada istilahnya anak dididik biar baik, bisa lebih baik lagi dari orang tuanya dan mudah-mudahan anak itu bisa mendapatkan ilmu yang baik dibidang umum dan agama Pelajaran tentang pengasuhan itu diperoleh dari buku-buku, pengalaman atau pembelajaran dari</p>	<p>Di dampingi main, belajar, di sayang Istri dagang Berhasil anak bisa sekolah Orang tua putus SMP Syukur, kuliah Orang tua pas-pasan Nggak ada kendala Ada apa-apa ibu cerita Kadang-kadang ditinggal kerja ada pembantu sebagai pengganti pengasuh Dididik agar baik Lebih baik dari orang tua Ilmu yang baik bidang umum dan agama</p>
--	--	---

90	orang tua/nenek moyang terdahulu pak?	
91	Ya terutama yang bapak pake itu pedomannya dari	
92	agama islam karena kalo agama islam itu	Agama islam
93	pedomannya baik misalnya kalo bidang umum atau	Pedoman baik
94	bidang agamanya ada yang dilarang oleh Allah itu	
95	bisa mengendalikan. Kalo umum nanti anaknya bisa	Bisa mengendalikan
96	mengendalikan baik bidang umum ataupun	Mengendalikan bidang umum dan
97	pemerintahan	pemerintahan
98	Di desa Guntur sendiri nilai-nilai adat itu	
99	berpengaruh nggak pak dalam proses	
100	pengasuhan?	
101	Ya nggak ada kalo jaman sekarang terutama ya	
102	bidangnya yang bagus. Kalo dari pandangan saya	Pandangan
103	ya dari agama islam lah. Soalnya kalo anak dididik	Agama islam
104	mulai dari nol di bidang agama itu sudah	Dididik dari nol mempunyai arti
105	mempunyai arti. Artinya anak itu bisa menghormati	Menghormati orang tua
106	orang tua, larangan dari Allah tahu nanti anak kan	Larangan Allah
107	saling menghormati sama orang tua	Saling menghormati dengan orang tua
108	Menurut bapak budaya di desa Guntur	
109	mengharuskan seorang ibu untuk bekerja tidak	
110	pak?	
111	Ya enggak..	
112	Ya mungkin cukup sekian dulu pak	
113	wawancaranya, terima kasih banyak pak ya..	
114	Iya sama-sama..	

Hasil wawancara informan pendukung 3 (PR)

Keterangan	Sumber
Memperhatikan anak	PR:L 15 W5
Mendidik anak, anak besar terus sekolah TK, SDm SMP, SMA, kuliah	PR:L 16-17 W5
Sekolah	PR:L 20 W5
Biaya, do'a agar jadi anak soleh	PR:L 21 W5
Istri dagang	PR:L 30 W5
Ditinggal pergi suami ngasuh anak	PR:L 31 W5
Bergantian mengasuh	PR:L 33 W5
Di dampingi main, belajar, di sayung	PR:L 39-40 W5
Istri dagang	PR:L 43 W5
Ya dulu itu bapak ngasuhnya bareng-bareng sama ibu jadi saling dukung gitu,,	PR:L 52-53 W5
Berhasil anak bisa sekolah	PR:L 56 W5
Orang tua putus SMP	PR:L 59-60 W5
Syukur, kuliah	PR:L 61 W5
Orang tua pas-pasan	PR:L 63 W5
Nggak ada kendala	PR:L 67 W5
Ada apa-apa ibu cerita	PR:L 68 W5
Kadang-kadang ditinggal kerja ada pembantu sebagai pengganti pengasuh	PR:L 77-79 W5
Dididik agar baik	PR:L 84 W5
Lebih baik dari orang tua	PR:L 85 W5
Ilmu yang baik bidang umum dan agama	PR:L 86-87 W5
Agama islam	PR:L 92 W5
Pedoman baik	PR:L 93 W5
Bisa mengendalikan	PR:L 95 W5
Mengendalikan bidang umum dan pemerintahan	PR:L 96-97 W5
Pandangan	PR:L 102 W5
Agama islam	PR:L 103 W5
Dididik dari nol mempunyai arti	PR:L 104 W5
Menghormati orang tua	PR:L 105 W5
Larangan Allah	PR:L 106 W5
Saling menghormati dengan orang tua	PR:L 107 W5

Reduksi data SA

No	Proses Pengasuhan Ibu Bekerja	Kode dan Baris Wawancara
1	Proses pengasuhan	
	a. Perencanaan pengasuhan anak	
	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a semoga menjadi anak soleh solihah • Direncanakan diawal untuk diasuh sendiri • Mengumpulkan uang untuk kelahiran anak • Persiapan biaya dan di doakan biar jadi anak soleh. • Persiapan besok ketika anak lahir, bagaimana ngurus anak 	<ul style="list-style-type: none"> • SA:L 32 W4 • SA:L 53 W4 • SA:L 47-49 W4 • PR:L 20-21 W5 • PR:L 28-30 W5
	b. Kegiatan selama pengasuhan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pagi mengasuh anak, siang jualan, pulang jam 1 sudah mengasuh anak lagi • Pagi jam 4 bangun langsung masak, sesudah masak mengasuh anak • Siang jualan dari jam 8 hingga jam 1 siang, Jam 1 pulang langsung ngasuh anak bergantian dengan suami • Siang suami mengasuh anak, sore diurus sendiri • Mengawasi anak sepulang sekolah • Menunggu anak belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • SA:L 59-62 W4 • SA:L 111-112 W4 • SA:L 113-115 W4 • SA:L 135-136 W4 • SA:L 129-130 W4 • SA:L 76-78 W4
2	Keterlibatan ibu dalam pengasuhan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi anak • Bekerja supaya anak bisa sekolah dan menyenangkan anak • Mencari nafkah untuk anak • Mengurus anak supaya sehat • Mengingatkan anak untuk ngaji dan ke mushola • Di dampingi main, belajar, di saying 	<ul style="list-style-type: none"> • SA:L 129-130 W4 • SA:L 176 W4 • SA:L 18 W4 • SA:L 13 W4 • SA:L 161-163 W4 • PR:L 39-40 W4
3	Proses membagi waktu	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pagi mengasuh anak, siang jualan dan bapak yang mengasuh, Jam 1SA sudah pulang • Diasuh bersama-sama • Pagi bangun jam 4 langsung masak dan mengasuh anak, siang jualan jam 8 sampai jam 1. Jam 1 pulang langsung ngasuh anak bergantian dengan suami • Selama bekerja menyuruh suami untuk menemani anak di rumah, sore diasuh sendiri • Ditinggal pergi suami ngasuh anak • Bergantian mengasuh dengan suami • Siang ke pasar yang mengurus anak suami 	<ul style="list-style-type: none"> • SA:L 59-62 W4 • SA:L 86-87 W4 • SA:L 112-115 W4 • SA:L 133-135 W4 • PR:L 31 W5 • PR:L 32-34 W5 • PR:L 43-45 W5
4	Faktor pendukung dan penghambat proses pengasuhan	
	a. Faktor Pendukung	
	<ul style="list-style-type: none"> • Suami orang tani jadi diasuh bersama-sama • Cita-cita bisa sekolahkan anak, merasa kalau bapak saja yang bekerja tidak cukup, jadi semangat bekerja • Harapan, cita-cita bisa sekolahkan anak • Mengasuh bersama saling dukung 	<ul style="list-style-type: none"> • SA:L 86-87 W4 • SA:L 105-108 W4 • SA:L 38-40 W4 • PR:L 52-53 W5
	b. Faktor penghambat	
	<ul style="list-style-type: none"> • Nggak ada kendala • Merasa tidak mengalami kesulitan 	<ul style="list-style-type: none"> • PR:L 67-69 W5 • SA:L 93 W5

Display data SA

No	Proses Pengasuhan Ibu Bekerja	Karakteristik
1	Proses pengasuhan	
	Perencanaan pengasuhan anak	Mengumpulkan uang untuk persiapan kelahiran (SA)
		Berdo'a supaya anak menjadi soleh (PR)
	Kegiatan pengasuhan	Pagi bangun jam 4, memasak kemudian mengasuh anak (SA)
		Siang jualan jam 8 hingga jam 1 siang suami mengasuh, pulang dan mengasuh anak lagi (SA)
Malam jam 6.30 menemani anak belajar dan ngaji (SA)		
2	Keterlibatan ibu dalam pengasuhan	Mengawasi dan mengurus anak (SA)
		Mendampingi anak bermain dan belajar (PR)
3	Proses membagi waktu	Informan bekerja suami yang mengasuh (PR)
		Bergantian dengan suami, informan pulang langsung mengasuh anak dan suami mengerjakan pekerjaan lain (PR)
4	Faktor pendukung dan penghambat	
	Faktor pendukung	Mengasuh anak bersama dibantu suami (PR)
		Cita-cita anak dapat sekolah tinggi (SA)
	Faktor penghambat	Tidak ada kendala (PR)
Tidak ada kesulitan (SA)		

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Adi Wibowo
Tempat / Tanggal Lahir : Purworejo/ 13 September 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke- : 2 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Hobi : Futsal, game PC, belanja ke Pasar
CP : 087838286498/ 085743456640
Alamat asal : Kalipancer, RT03/ RW05, Guntur, Bener,
Purworejo
Email : Dhe_a14@yahoo.co.id / Adiupil@gmail.com

PENDIDIKAN

a. Formal

1. Tahun 1996-2002 : MI Guntur, Bener, Purworejo.
2. Tahun 2002-2005 : SMP Negeri 19 Purworejo.
3. Tahun 2005-2008 : SMA Negeri 6 Purworejo.
4. Tahun 2008-2011 : UIN Sunan Kalijaga, Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora 2008.

b. Non-formal

1. Tahun 2004 : Les bahasa Inggris Effort Central of Course (ECC) Purworejo.
2. Tahun 2007 : Neutron Yogyakarta cabang Purworejo.

PENGALAMAN KERJA

1. Tahun 2009- 2010 : Pengajar ekstrakurikuler futsal SDIT Salsabila Purworejo.
2. Tahun 2010-2011 : Customer Service Wahana Disc Gejayan, Yogyakarta.

3. Tahun 2010-2011 : Asisten Dosen Mata kuliah Psikodiagnostik II (Observasi dan Wawancara) Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Tahun 2011-2012 : Pengajar ekstrakurikuler futsal SDIT Salsabila Purworejo.
5. Tahun 2011- sekarang : Trainer Quantum Power Learning di Sekolah Quantum Indonesia Purworejo.
6. Tahun 2011- sekarang : Accessor Lembaga Psikologi Terapan “Metamorfosa” Yogyakarta.